

**PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP
KETAATAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA
DI DESA SIUNJAM KECAMATAN SAYURMATINGGI**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**ARIFIN HIDAYAT
NIM. 06. 110140**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP
KETAATAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA
DI DESA SIUNJAM KECAMATAN SAYURMATINGGI**



SKIRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**ARIFIN HIDAYAT
NIM. 06. 110140**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

**Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

**JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

PERSEMBAHAN

**KUPERSEMBAHKAN KEPADA AYAHANDA, IBUNDA DAN SAUDARAKU
TERCINTA SERTA ORANG-ORANG YANG SELALU MEMBANTUKU,
KHUSUSNYA KEPADA KADER-KADER HIMPUNAN MAHASISWA
ISLAM (HMI) CABANG PADANGSIDIMPUAN, TERUTAMA KADER HMI
KOMISARIAT STAIN PADANGSIDIMPUAN, YANG SELALU
MEMOTIVASI PENULIS UNTUK MENYELESAIKAN SKRIPSI INI.**

**SEMOGA PENGORBANANNYA DIBERKATI DAN DIRIDHOI ALLAH
YANG MAHA PENGASIH.**

Padangsidimpuan, 14 Januari 2011
Saya yang menyatakan

ARIFIN HIDAYAT

NIM. 06. 110140

Hal : Sidang Skripsi a.n
ARIFIN HIDAYAT
Lamp : 5 (lima) examplar

Padangsidimpuan, 26, April 2011
Kepada Yth;
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **ARIFIN HIDAYAT**, yang berjudul "**PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP KETAATAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SIUNJAM KECAMATAN SAYURMATINGGI**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I), dalam Ilmu Dakwah pada Jurusan Dakwah STAIN Padangsidimpuan.

Terkait dengan itu, dalam waktu tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkannya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikianlah surat ini, atas perhatian Bapak dan kerja samanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI berjudul : PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP
KETAATAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA
DI DESA SIUNJAM KECAMATAN SAYURMATINGGI**

Ditulis oleh : ARIFIN HIDAYAT

NIM : 06. 110140

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 20 Juni 2011
Ketua/ Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : ARIFIN HIDAYAT
Nim : 06. 110140
Judul : **PENGARUH MENONTON TELEVISI TERHADAP
KETAATAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA
DI DESA SIUNJAM KECAMATAN SAYURMATINGGI**

Ketua : Fauziah Nasution, M.Ag ()
Sekretaris : Zulhammi, M.Ag., M.Pd ()
Anggota : 1. Fauziah Nasution, M.Ag ()
2. Zulhammi, M.Ag., M.Pd ()
3. H. Nurfin Sihotang, M.A., P.hD ()
4. Drs. Hamlan, M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 05 Mei 2011

Pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB

Hasil/ Nilai 76 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 56

Predikat: Cukup/Baik/ Amat Baik/ Cumlaude/ *)

*) Coret yang tidak perlu

MOTTO HIDUP

**HIDUPLAH SEPERTI AIR BERSIH YANG MENGALIR YANG SELALU
MEMBERIKAN KEHIDUPAN BAGI ORANG LAIN.**

“YAKIN USAHA SAMPAI”

Padangsidempuan, 14 Januari 2011
Saya yang menyatakan

ARIFIN HIDAYAT

NIM. 06. 110140

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifin Hidayat

Nim : 06. 110140

Jurusan/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Ketaatan Beragama
Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 4 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakberatan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Januari 2011

Saya yang menyatakan

ARIFIN HIDAYAT

NIM. 06. 110140

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan safaatnya dihari kemudian kelak.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatinggi”. Skripsi ini juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam ilmu Dakwah di STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis cukup banyak menemui kesulitan, hal ini penulis sadari disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tetapi berkat bimbingan dari Bapak dan Ibu pembimbing serta semua pihak yang turut membantu akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M. Pd, selaku pembimbing II, yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Dakwah STAIN Padangsidimpuan yang selalu memotivasi saya.

3. Bapak Kepala Desa Siunjam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak DR. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Ketua STAIN Padangsidempuan dan Pembantu Ketua I, II, III serta seluruh Dosen dan pegawai di lingkungan Civitas Akademik STAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mengatakan kepada penulis “*Ulang Beda Amang Dirasoi Ho Na Hami Rasoi On* (Jangan lagi Nak Engkau Rasakan Apa yang Kami Rasakan saat ini)” sehingga kata-kata itu selalu terbisik dalam dalam hati penulis, serta semua anggota keluarga yang selalu memperhatikan pendidikan penulis serta memenuhi kebutuhan hingga selesainya perkuliahan nantinya.
7. Seluruh masyarakat desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi
8. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan dorongan kepada penulis.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan baik moril maupun materil semoga mendapat ganjaran dari Allah Swt. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kejanggalan. Dalam hal ini penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya harapan terakhir penulis semoga skripsi ini menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa, serta dapat memberi manfaat bagi penulis dan segenap pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 26 April 2011

Penulis,

ARIFIN HIDAYAT
NIM . 06. 110140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Teori Penggunaan Televisi.....	11
B. Televisi.....	14
C. Ketaatan Beragama	26
D. Kerangka Pikir	38
E. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tempat Penelitian.....	41
B. Waktu Penelitian	42
C. Metode Penelitian.....	42
D. Populasi Sampel	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Defenisi Operasional Variabel	44
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Minat Menonton Televisi Ibu rumah tangga di desa Siunjam Kec. Sayurmasinggi.....	51
B. Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam	63
C. Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam Kec. Sayurmasinggi.....	75
D. Pembuktian Hipotesis	78
E. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-lampiran.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 : Indikator Penelitian	36
TABEL 2 : Frekuensi Menonton Televisi Responden dalam Seminggu	48
TABEL 3 : Waktu yang Paling Sering Responden Menonton Televisi dalam Sehari	49
TABEL 4 : Responden yang Menggunakan Waktu Menonton Televisi lebih dari 2 jam.....	50
TABEL 5 : Lamanya Responden Menonton Televisi dalam Satu Hari	50
TABEL 6 : Responden Sering Menonton Televisi	51
TABEL 7 : Teman Menonton Televisi Responden.....	52
TABEL 8 : Tempat Responden Menonton Televisi	53
TABEL 9 : Stasiun Televisi yang disenangi Responden	53
TABEL 10 : Alasan responden memilih Stasiun Televisi yang disenangi.....	54
TABEL 11 : Jenis Acara yang disenangi Responden	54
TABEL 12 : Responden Merasa Gelisah apabila tidak Menonton Televisi dalam 1 hari.....	55
TABEL 13 : Responden yang Menonton Acara Televisi yang Bersifat Keagamaan	56
TABEL 14 : Responde gelisah dan malas bekerja karena tidak Menonton Televisi	57
TABEL 15 : Keimanan Responden bertambah jika menonton Televisi bersama Anggota Keluarga	57
TABEL 16 : Keimanan Responden bertambah setelah menonton acara Televisi Ceramah Agama	58

TABEL 17 : Keimanan Responden berkurang karena menonton Acara Televisi Hiburan	59
TABEL 18 : Responden yang tidak shalat Isya karena Menonton Telervisi sampai larut malam.....	61
TABEL 19 : Responden Menonton Televisi sekalipun telah tiba Waktu shalat magrib	62
TABEL 20 : Responden tidak khusyuk baca zikir & doa karena Acara televisi yang disenangi sedang berlangsung	62
TABEL 21 : Responden sadar dan sering bersedekah setelah Menonton acara televisi “Minta Tolong” di RCTI	63
TABEL 22 : Responden sering bersedekah setelah menonton Acara Televisi yang bersifat Keagamaan.....	64
TABEL 23 : Responden yang tidak membaca al-Qur’an karena Acara Televisi yang disenangi sedang berlangsung.....	64
TABEL 24 : Acara yang ditayangkan di Televisi membuat responden lalai dalam mengerjakan tugas	65
TABEL 25 : Acara televisi yang disenangi membuat responden Menunda shaslat lima waktu	66
TABEL 26 : Iman Responden berkurang setelah menonton acara Televisi Hiburan.....	67
TABEL 27 : Responden meniru cara berpakaian artis yang Ditayangkan di Televisi sekalipun tidak sesuai dengan Syar’i	67
TABEL 28 : Akhlak Responden semakin baik setelah menonton Acara Televisi Ceramah Agama di TVONE.....	68
TABEL 29 : Responden tambah sopan dan ramah setelah menonton Acara Televisi Film Religius	69
TABEL 30 : Responden semakin mudah marah setelah menonton Acara Televisi “Cinta Fitri”	70

TABEL 31 : Responden lalai akan tugas keluarga karena acara Televisi yang disenangi sedang berlangsung	71
TABEL 32 : Responden semakin taat beragama setelah menonton Acara Televisi Ceramah Agama “Mama & Aa” di Indosiar	72
TABEL 33 : Perhitungan Korelasi Product Moment Pengaruh Menonton televisi terhadap ketaatan beragama Ibu Rumah Tangga.....	73

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul : Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana minat Ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi menonton televisi, Bagaimana ketaatan beragama Ibu rumah tangga desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi, Adakah pengaruh yang signifikan menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai : Adakah. pengaruh yang signifikan menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari angket dan wawancara, sedangkan sampel ditetapkan sebanyak 30 orang yang diambil dari 25 % dari jumlah populasi (117 orang). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi, maka data yang diperoleh di olah dan dianalisa dengan metode kualitatif dan kuantitatif dengan rumus *Product Momen, Koefensi Determinan dan Uji Signifikasi T*.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa sesuai dengan perhitungan yang diperoleh minat menonton televisi ibu rumah tangga tergolong tinggi, program yang paling disenangi ibu rumah tangga yaitu: berita, sinetron religi, seramah agama. Ketaatan beragama ibu rumah tangga tergolong tinggi, dibuktikan, ibu rumah tangga tetap melaksanakan shalat fardhu, bersedekah, mengerjakan tanggung jawab keluarga serta mereka ramah dan sopan terhadap tetangganya. Pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan beragama Ibu rumah tangga di desa Siunjam memiliki korelasi , hal ini ditunjukkan besarnya koefensi korelasi penelitian r_{xy} sebesar 0,5113 menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel dalam tingkat pengaruh yang kuat. Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi dilakukan dengan menguji keberartian koefisien digunakan uji t.

Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh koefisien t_{tabel} sebesar 1,701 dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $t_{hitung} = 3,1604 > t_{tabel} = 1,701$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara menonton televisi terhadap ketaatan beragama Ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi dapat diterima. Oleh sebab itu semakin tinggi minat menonton televisi yang dilalui maka ketaatan beragama akan semakin baik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa sifat yang harus dimiliki seorang yang percaya terhadap suatu kepercayaan tertentu, yaitu benar-benar yakin dengan ajaran yang dianut dan ia yakini itu, sehingga dengan keyakinannya itu ia bisa beramal dengan baik dalam mengamalkan ajaran tersebut, begitu juga dengan ajaran agama Islam, sebagai agama yang *hanif* dan diakui kebenarannya, juga menganjurkan demikian, bahkan merupakan kewajiban bagi segenap penganutnya.

Percaya dengan sebenarnya adalah kewajiban bagi setiap penganut agama Islam, Islam mengajarkan agar setiap pemeluknya yakin dan taat kepada agama Islam dengan cara sebenar-benarnya, hal tersebut tertuang lewat firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

□ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ

اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah lewat firman yang disampaikan mengajak para pemeluk agama Islam agar patuh dan menjalankan agamanya dengan baik sebenar-benarnya, patuh dan menjalankan dengan

sebenarnya dapat di kategorikan taat, taat dalam kamus arab karangan Muhammad Yunus secara sederhana dapat diartikan taat, patuh, tunduk.¹

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan taat adalah senantiasa tunduk (kepada Tuhan, perintah) patuh Nabi Muhammad SAW, menyeru manusia supaya mengenal Allah dan kepadanya tidak berlaku curang.²

Zaman era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat *derastis*. Kemajuan ilmu teknologi dibidang komunikasi di zaman ini, sadar atau tidak sadar sudah membawa pengaruh terhadap kehidupan manusia baik pengaruh positif maupun negatif. Salah satunya televisi, televisi sebagai media informasi adalah salah satu hasil produk dari ilmu dan teknologi.

Perkembangan televisi ini terus mengalami perubahan yang begitu cepat serta menawarkan kepada pemirsa berbagai pilihan program menarik yang sebelumnya tidak pernah ditayangkan. Program-program yang disajikan berbagai macam program seperti: Film sinema, sinetron, hiburan, informasi lainnya sehingga pemirsanya sangat tertarik.

Kemajuan teknologi informasi (televisi), hampir seluruh aspek kehidupan manusia menjadi menu yang disajikan televisi. Masyarakat sangat mudah memilih program televisi yang membawa dampak positif dan negatif. Tentu saja dapat membawa dampak perubahan terhadap nilai-nilai budaya, dan agama dalam masyarakat. M. Linggar Anggoro dalam bukunya “Teori dan

¹ Muhammad Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 242.

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.116

Profesi Kehumasan” mengungkapkan tujuan *audio visual* adalah salah satu alat untuk menjangkau khalayak dalam rangka mengkomunikasikan pesan khusus demi mencapai tujuan-tujuan tertentu.³

Dalam ungkapan di atas tujuan *audio visual* untuk menyampaikan pesan khusus kepada pemirsanya. Untuk mencapai tujuan itu otomatis kita mesti mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai, apakah hendak menciptakan citra baru, menjelaskan cara kerja atau penggunaan sesuatu dan lain sebagainya. Tetapi perlu di pahami tujuan tersebut harus bersifat praktis, agar mudah dipahami pemirsanya.

Media televisi merupakan bahagian media massa yang memberikan program siaran seperti: Sinetron, Dangdut Mania, Berita Sleberitis dan lain-lain. Kesemuanya itu untuk menarik simpatik masyarakat luas. Maka apapun yang dilihat masyarakat dalam tayangan itu akan membawa dampak kepada masyarakat itu sendiri. Baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap masyarakat. Sebagai contoh, orang yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan berkecendrungan untuk berbuat

³ M. Linggar Anggoro. *Teori & Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 178.

seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, itu semua karena pengaruh ceritanya.⁴

Jika adaptasi yang dilakukan masyarakat, khususnya Ibu rumah tangga bersifat positif tentu memberi hasil yang baik. Namun kalau adaptasi yang dilakukan mereka bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku di tengah-tengah masyarakat, tentu akan merusak tatanan yang ada di dalam masyarakat tersebut. Hal tersebut dilihat dari tingginya minat dan kemauan Ibu rumah tangga untuk menyaksikan acara-acara di televisi, misalnya: sinetron, Cinta Fitri, Dangdut Mania, Ceramah Agama, dan lain-lain, bahkan diantara mereka sendiri banyak yang bercita-cita menjadi peserta hiburan. Hal ini hanya sebagian contoh di antara banyak pengaruh televisi yang merupakan faktor nyata dalam masyarakat.

Sekalipun kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi lebih menekankan terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, tetapi pada kenyataan banyak sekali persoalan budaya dan agama, karena dalam realita banyak masyarakat yang tidak ada pengontrolan dalam menggunakan dan memanfaatkan televisi ini.

Banyak sekali dilihat dalam masyarakat di setiap daerah, yang menggunakan televisi ini hanya sebagai media hiburan, makanya terkadang diantara orangtua itu, tidak mengontrol keluarganya apakah sudah mengerjakan

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 70.

tugas masing-masing atau belum, ini semua karena menariknya program acara yang ditawarkan televisi itu sendiri. Seorang Ibu rumah tangga banyak mencontoh dari televisi. Maka tidak bisa pungkiri perubahan yang ada pada Ibu rumah tangga sangat dipengaruhi oleh televisi.

Salah satunya, ketika Ibu rumah tangga menonton sinetron yang paling ia sukai, sering ia melalaikan pekerjaannya, bahkan terkadang ia tidak memperdulikan orang lain menyapanya walaupun itu Suaminya atau anaknya, untuk membentengi para Ibu rumah tangga dari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai budaya dan agama akibat siaran televisi, maka keluarga sangat berperan dalam menyeleksi program-program televisi yang menjadi tontonan para Ibu rumah tangga sekaligus membina mereka tentang pengetahuan dan pengamalan beragama kepada Allah SWT, dengan pengetahuan dan pengalaman agama yang dimiliki diharapkan dapat membimbing masyarakat dalam memilih dan menentukan program siaran yang akan ditonton serta menyeleksi sajian televisi itu yang pantas untuk ditonton dan mana yang tidak pantas, sehingga membawa dampak yang positif kepada si Ibu rumah tangga.

Gejala-gejala negatif sebagaimana yang tergambar di atas, tentu merupakan gambaran umum yang terjadi di kalangan Ibu rumah tangga dan seluruh lapisan masyarakat. Sekalipun bersifat asumsi tentu perlu diteliti lebih jauh, namun hal ini merupakan isyarat atau paling tidak sebagai suatu *image* bahwa televisi dapat mempengaruhi ketaatan beragama masyarakat.

Masyarakat desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi, mayoritas beragama Islam, kelihatannya masih dihadapkan kepada berbagai problema kehidupan terutama ketaatan beragamanya. Problema itu muncul di kalangan masyarakat tidak begitu saja, melainkan dilatar belakangi pendidikan, lemahnya pengetahuan agama, pembinaan agama. Pada umumnya pendidikan masyarakat desa Siunjam hanya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pengetahuan agama pada dasarnya diperoleh pada waktu aktif di sekolah. Mayoritas masyarakat Siunjam berprofesi sebagai petani, pada waktu siang bekerja keras, maka pulang ke rumah istirahat dan di waktu istirahat ini sering mereka gunakan untuk menonton televisi, baik itu dalam keluarga maupun di tengah-tengah masyarakat, menyebabkan masyarakat kurang aktif beribadah kepada Allah SWT.

Meskipun masyarakat Siunjam secara geografis termasuk pedalaman, tetapi tetap saja mengalami perubahan-perubahan. Hal ini dikarenakan kehadiran televisi di rumah atau di warung-warung di lingkungan tempat tinggal mereka. Walaupun belum semua keluarga memiliki televisi, akan tetapi mereka tetap dapat melihat siaran televisi tersebut. Sebab kebiasaan mereka berkumpul-kumpul di rumah tetangganya atau di warung-warung.

Kehadiran televisi di tengah-tengah masyarakat juga membawa dampak positif yang sangat berpengaruh dan berperan dalam menambah ilmu pengetahuan dan melatih diri menjadi hamba yang mengabdikan kepada Allah dalam artian taat. Itu semua disebabkan di antara beberapa stasiun televisi swasta di Indonesia ini

menghadirkan program-program acara yang bisa membina serta berbau keagamaan.

Program acara ini menambah pengetahuan tentang agama, karena selain fungsi menghibur juga bisa mendidik, baik itu Ibu rumah tangga dan orang tua, karena kita lihat di atas, penulis memaparkan sedikit bahwa pendidikan mereka yang umumnya hanya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada hakikatnya pengetahuan mereka tentang agama masih kurang, di tambah lagi kurangnya pengarahan dan pembinaan para alim ulama di tengah-tengah masyarakat desa Siunjam.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka keberadaan televisi sebagai hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di Desa Siunjam adalah suatu fenomena baru yang sangat menarik perhatian, dari pengamatan sementara diduga bahwa kehadiran televisi di daerah ini sejak 1995 - Sekarang, membawa pengaruh dalam perubahan pola hidup, peningkatan pengetahuan juga pergeseran nilai-nilai baik budaya maupun ketaatan beragama di tengah masyarakat khususnya Ibu rumah tangga.

Melihat permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan ketidak fokusan pembahasan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Maksud penulis mengenai televisi disini adalah, sistem penyiaran gambar yang disertai bunyi, dengan berbagai acara yang disajikan sehingga membawa dampak terhadap penontonnya.

Sedangkan ketaatan beragama dalam penelitian ini adalah orang yang tunduk patuh, setia pada Allah SWT dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan ciri-ciri orang yang taat beragama seperti, berpikiran positif, mengamalkan ajaran agama Islam, berperilaku sopan, mengikuti kegiatan keagamaan, dan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat Ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurmasinggi menonton televisi?
2. Bagaimana ketaatan beragama Ibu rumah tangga desa Siunjam Kecamatan Sayurmasinggi?
3. Adakah pengaruh yang signifikan menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurmasinggi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat Ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurminggi menonton televisi.
2. Untuk mengetahui ketaatan beragama Ibu rumah tangga di desa siunjam Kecamatan Sayurminggi
3. Untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan menonton televisi terhadap ketaatan beragama Ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan keilmuan dan menambah wawasan penulis dalam melihat minat masyarakat desa Siunjam terhadap televisi.
2. Sebagai bahan masukan kepada orangtua untuk mengontrol anak-anaknya dalam memilih acara televisi.
3. Sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya yang ingin membahas pokok permasalahan yang sama.
4. Melengkapi sebahagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pembaca untuk memahami isi bahasan Skripsi ini, maka penulis berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis dalam lima bab. Keseluruhan bab merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut: Bab pertama, penulis membuat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang landasan teoritis yang berisi pengertian televisi, dan fungsi siaran televisi, Dampak positif dan negatifnya televisi, ketaatan beragama, pengertian ketaatan beragama, ciri-ciri taat beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beragama, kerangka teori dan hipotesis.

Bab ketiga, yaitu tentang metode penelitian, yang berisikan metode penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu tentang hasil penelitian antara lain tingkat minat ibu rumah tangga di desa Siunjam Kec. Sayurmatangi menonton televisi, ketaatan beragama ibu rumah tangga, pengaruh televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam Kec. Sayurmatangi, yang ditutup dengan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Penggunaan Televisi

Pada hakikatnya, televisi lahir disebabkan kemajuan teknologi khususnya teknologi komunikasi. Hal ini berawal dari ditemukannya *electriscle* teleskop oleh seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, dia mencoba mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain pada tahun 1883 -1884. akan tetapi hasil temuan ini baru dapat dinikmati oleh publik Amerika Serikat pada tahun 1939, dan setempat terhenti ketika terjadi Perang Dunia II. Baru setelah tahun 1946 kegiatan dalam bidang pertelevisian ini dimulai lagi.⁵

Penemuan Paul Nipkow itu terus diteliti oleh para ahli tentang cara pengiriman informasi dalam bentuk suara dan gambar dengan jalan mentransmisikannya melalui kawat, sehingga mencapai tarap informasi yang cepat dan memuaskan. Kemajuan teknologi informasi ini, telah menyebabkan sistem mentransmisikan pesan-pesan ke tempat-tempat yang berjarak jauh semakin efektif dan efisien ditinjau dari daya kemampuannya untuk menembus ruang dan waktu. Seperti halnya dengan media massa lainnya, televisi pada

⁵ Wawan. Kuswandi. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5-6.

dasarnya mempunyai tiga fungsi, yakni fungsi penerangan, pendidikan dan hiburan.⁶

Media massa (televisi) sebagai salah satu sarana penyampaian pesan kepada khalayak pemirsa, itu bisa diketahui melalui teori pendekatan analisa pesan (*Content Analysis*), yang lebih populer dikenal sebagai pendekatan ”*Uses and Gratifications*” (model penggunaan dan pemuasan). Didalam praktek berkomunikasi massa pendekatan ini juga disebut sebagai metode komunikasi massa yang dapat menguraikan faktor-faktor yang mendorong khalayak untuk menggunakan media atau faktor apa yang membuat khalayak tertarik untuk memilih media dan menyayangi suatu acara yang disajikan oleh media.

Menurut para pendirinya, Elihu Katz, Jay G, Blumler, dan Michael Gurevitch, *Uses and Gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara *psicologis* dan *social* yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain yang membawa pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan.⁷

Sejalan dengan teori di atas, khalayak pemirsa televisi selalu memilih program siaran dan jenis medianya. Biasanya khalayak pemirsa selalu memilih naskah atau program siaran sesuai dengan kebutuhan atau selera mereka sendiri. Artinya khalayak pemirsa lebih cenderung melihat apa yang diinginkannya dan menghindari apa yang tidak mereka sukai.

⁶ Onong Uchjana Effendy. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 27.

⁷ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 205.

Selanjutnya, keinginan untuk mendirikan sistem televisi di suatu negara didasarkan atas berbagai pertimbangan. Indonesia memulai siaran televisi pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan kegiatan Pekan Olah Raga ASEAN GAMES di Jakarta, dan waktu itu siarannya terbatas hanya 3 jam sehari dengan wilayah liputan Jakarta dan Bogor.⁸

Dalam komunikasi ada teori *uses and gratifications* (penggunaan dan pemuasan) karena pendekatan ini adalah salah satu cara untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan, maka efek media didefinisikan sebagai situasi ketika pemuasan kebutuhan tercapai, untuk melihat adanya pengaruh media massa terhadap khalayak disamping memakai model pendekatan *uses and gratifications*, juga bisa diketahui berdasarkan landasan teori pendekatan yang disebut dengan model jarum hipodermik.

Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi “disuntikan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Sebagaimana obat disimpan dan disebarkan dalam tubuh sehingga terjadi perubahan dalam sistem fisik, begitu pula pesan-pesan persuasif mengubah sistem psikologis. Model ini sering disebut “*bullet theory*” (teori peluru) karena komunikan dianggap secara pasif penerima berbondongan pesan-pesan komunikasi. Bila dipergunakan komunikasi yang tepat, pesan yang baik, atau media yang benar komunikan dapat diarahkan sekehendak hati.⁹

⁸ Hafied Cangaro. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm. 123.

⁹ Jalaluddin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 62.

B. Televisi

1. Pengertian Televisi

Dewasa ini perkembangan ilmu dan teknologi, menuntut setiap umat manusia untuk mengikutinya. Jikalau tidak mengikuti rel arus perkembangan yang ada di lingkungan masyarakat, manusia akan digilas rasa ketertinggalan dan kemerosotan tanpa mengetahui informasi-informasi yang dapat membangun citra diri di kehidupan mendatang.

Salah satu bukti perkembangan IPTEK sebagai salah satu hal yang tak dapat tidak, adalah televisi. Televisi sebagai suatu wahana perkembangan ilmu dan teknologi, sudah dapat disebut kebutuhan bagi setiap manusia. Sebelum lebih jauh membahas, hal-hal yang berkenaan dengan televisi ada baiknya di bahas mengenai pengertian televisi. Secara *etimologis* televisi berasal dari kata “*tele*” dan “*visi*” (*vision*). *Tele* berarti jauh, sedangkan *visi* yang berarti penglihatan.¹⁰ Lebih lanjut mengenai televisi Moh. Ali Azis mengemukakan bahwa televisi adalah:

Merupakan penggabungan antara radio dan film, sebab media ini dapat meneruskan peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara, bahkan dengan warna, ketika peristiwa sedang berlangsung.¹¹

Pengertian di atas, jika di pahami secara sederhana maka dapat disebutkan bahwa televisi adalah suatu gambar atau film yang bersifat hidup,

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Op.Cit.*, hlm. 432.

¹¹ Moh. Ali Azis. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 154.

berwarna, dan dapat di perhatikan dari jarak jauh melalui panca indra penglihatan dan pendengaran.

2. Fungsi Siaran Televisi

Pada saat ini televisi merupakan media informasi yang efektif untuk menyampaikan beragam pesan dan informasi kepada masyarakat, karena media ini memiliki keistimewaan dibandingkan dengan media informasi lainnya, yaitu menggabungkan audio dan visual sehingga dapat menarik perhatian dari pemirsanya. Sejalan dengan hal ini Skomis sebagaimana dikutip oleh Rusdi Muchtar mengemukakan sebagai berikut:

Dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah buku dan sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Ia merupakan gabungan media audio dari media dan gambar. Bisa bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur di atas. Dengan layar relatif kecil diletakkan di sudut ruangan rumah, dan televisi bisa menciptakan suasana tertentu dimana para pemirsanya duduk dengan santai tanpa kesenjangan untuk mengikutinya. Dan yang paling istimewa informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.¹²

Hampir seluruh aspek kehidupan menjadi menu yang disajikan oleh televisi setiap harinya, dalam hal ini manusia dihadapkan kepada beragam pilihan, dengan adanya kemajuan teknologi satelit, parabola, digital dan sebagainya masyarakat di suatu daerah atau bahkan di suatu negara dapat menyaksikan siaran televisi dari negara atau bahkan dari benua lain. Sejalan dengan hal ini Mafri Amir mengemukakan sebagai berikut:

¹² Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. V.

Dewasa ini setiap negara telah mempunyai pemancar televisi. Bahkan melalui parabola sambungan satelit, pemirsa dapat menikmati siaran dari luar negaranya seperti yang terjadi di Indonesia, dengan demikian arus berita dan informasi lewat televisi semakin beragam.¹³

Penjelasan di atas dapat di pahami bahwa televisi merupakan media informasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat di seluruh penjuru bumi. Televisi mampu menembus jarak baik secara geografis maupun sosiologis. Hal ini antara lain tampak dari masyarakat di pelosok Indonesia misalnya dalam menonton Piala Dunia yang ditayangkan di Afrika, atau orang-orang Indonesia menonton Kung Fu yang berasal dari Cina. Besarnya minat masyarakat terhadap sajian televisi ini antara lain tampak dari data yang dikemukakan oleh Jhon Naisbitt dan Patricia Abudene berikut ini:

Tujuh puluh lima persen dari semua program televisi yang diimpor dari Amerika Serikat, sebagian besar bukan berbentuk berita:

- a. Dallas disaksikan di sembilan puluh delapan negara
- b. Di Selandia Baru, 40 persen acara televisi adalah buatan Amerika tahun 1986.
- c. Pertunjukan Amerika Matloek dan Spenser for Hire merupakan pertunjukan nomor satu di Afrika Selatan dalam bulan Januari 1989.
- d. Mickey Mouse dan Donald Duck suara mereka diisi dalam bahasa Mandarin disaksikan setiap minggu di China.
- e. Orang Australia diketahui berjaga hingga tengah malam untuk menonton pertunjukan today.
- f. Sesame Street disaksikan di delapan puluh empat negara pada tahun 1989.

¹³ Mafri Amir. *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 28-29.

- g. La Rouse de la Fortune, pertunjukan Prancis dari Wheel of Fortune Amerika, adalah acara permainan paling digemari di televisi Prancis.¹⁴

Data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat dunia sangat berminat mengikuti acara-acara yang disajikan televisi. Bahkan televisi menimbulkan munculnya gaya hidup baru dimana televisi menjadi panutan sehingga televisi menjadi alat untuk mencapai tujuan dari beberapa kepentingan sebagaimana dijelaskan Wawan Kuswandi berikut ini.

Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi berubah total sama sekali. Media televisi menjadi panutan baru (*new relegius*) bagi kehidupan manusia tidak menonton televisi, sama saja dengan makhluk buta yang hidup dalam tempurung. Pada akhirnya media televisi menjadi alat atau sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik untuk kepentingan politik maupun perdagangan, bahkan melakukan perubahan ideologi serta tatanan nilai budaya manusia yang sudah ada sejak lama.¹⁵

Siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Pancaran sinyal ini diterima oleh antena televisi untuk kemudian di ubah kembali menjadi gambar dan suara, untuk menyelenggarakan siaran televisi, maka diperlukan tiga komponen yang disebut *trilogi* televisi yaitu studio dengan berbagai sarana penunjangnya, pemancar atau transmisi dan pesawat penerima yaitu televisi.¹⁶

¹⁴ Jhon Naisibit dan Patricia Abudene. *Mega Trend 2000*, - terj. FX Budianto, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2000), hlm. 122-123.

¹⁵ Wawan Kuswandi. *Op.Cit.*, hlm. 23.

¹⁶ Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 2-3.

Siaran televisi mempunyai standar isi siaran sehingga dapat mempengaruhi penontonnya yaitu:

- 1) Rasa hormat terhadap pandangan keagamaan
- 2) Rasa hormat terhadap hal pribadi
- 3) Kesopanan dan kesulitan
- 4) Pembatasan adegan seks, kekerasan, dan sadisme
- 5) Perlindungan terhadap anak-anak, remaja dan perempuan
- 6) Penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak
- 7) Penyiaran program dalam bahasa asing
- 8) Ketetapan dan kenetralan program berita dan lain-lain.¹⁷

Sesuai dengan kodratnya, stasiun televisi dapat menjangkau secara langsung khalayak yang sangat beragam baik dalam usia, latar belakang, ekonomi, budaya, agama dan keyakinan, stasiun televisi harus senantiasa berhati-hati agar isi siaran yang dipancarkannya tidak merugikan, menimbulkan efek negatif atau bertentangan dan menyinggung nilai-nilai dasar yang dimiliki beragam kelompok khalayak tersebut.

Stasiun televisi harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan untuk memperlihatkan *realitas* dan pertimbangan tentang efek yang dapat ditimbulkan khususnya dalam penyiaran program berita yang memuat adegan kekerasan, kecelakaan, dan bencana.

¹⁷ *Ibid.*, 248-249.

Bila dibandingkan dengan media massa lain, televisi memiliki keunggulan yaitu sebagai media audio visual, media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu gambar yang ada pada televisi meningkatkan kemampuan penonton dalam menangkap informasi yang disiarkan di televisi. Sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh penonton. Hal ini merupakan kemajuan teknologi yang cukup menggembirakan. Sebagai media informasi ia mempercepat kemajuan suatu bangsa dan dapat membantu pembangunan khususnya di negara kita sendiri Indonesia.

Sebagai media massa televisi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi informasi (*to inform*)
- b) Fungsi pendidikan (*to educate*)
- c) Fungsi menghibur (*to entertain*)
- d) Fungsi mempengaruhi (*to influence*).¹⁸

Televisi jelas berfungsi sebagai media informasi. Ia dapat menyampaikan informasi secara serempak kepada penontonnya yang bersifat *heterogen*. Televisi juga berfungsi sebagai pendidikan, dengan berbagai program acara yang mereka tayangkan, dan sekaligus dengan adanya televisi masyarakat tidak tertinggal oleh kemajuan peradaban sekaligus mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Selain itu, televisi

¹⁸ Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 120.

juga menyajikan hiburan, dan banyak dalam satu keluarga televisi bisa sebagai perekat keintiman keluarga itu karena masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri. Misalnya suami istri sibuk kerja seharian sedangkan anak-anak sekolah. Setelah kelelahan aktivitasnya masing-masing, ketika malam hari berada di rumah, kemungkinan besar mereka menjadikan televisi sebagai media hiburan sekaligus sarana berkumpul bersama keluarga.

Oleh karena itu, kita jangan heran jika jam-jam *prime time* (pukul 19.00-21.00) akan disajikan acara-acara hiburan, apakah itu sinetron, kuis, atau acara jenaka lainnya,¹⁹ sehingga televisi bisa memberikan informasi dan pendidikan serta menghibur masyarakat luas, secara otomatis ia akan mempengaruhi penontonnya. Berbagai Siaran di televisi dapat mempengaruhi tingkah laku masyarakat walaupun tidak begitu drastis, sebagai fungsi pendidikan dan informasi kepada masyarakat.

Sejatinya, keempat fungsi media massa tersebut bersinergi dan sinkron dalam rangka menyajikan tontonan yang sehat. Sebab, hanya dengan tontonan yang sehat sajalah yang nantinya dapat melahirkan generasi yang sehat. Maka salah satu solusi untuk menciptakan generasi yang sehat, tentunya harus menghindarkan dikte dari siaran televisi yang tidak mendidik.

3. Dampak Positif dan Negatif Siaran Televisi

¹⁹ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 69-70.

Michael Bland dkk, mengemukakan: *“Television is an Electric motion picture with conjoined or attendant sound; both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broadcast point”*. Defenisi tersebut menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. maka dengan gambar dan suara yang ditayangkan di media televisi, membawa pengaruh kepada masyarakat baik itu pengaruh positif maupun negatif.²⁰

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi antara lain:

- 1) Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi.
- 2) Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi.
- 3) Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

MC. Luhan sebagaimana di kutip Jalaluddin Rakhmat berpendapat bahwa bentuk media saja sudah mempengaruhi kita. Bahkan dia juga menambahkan medium saja sudah menjadi pesan. Bahkan ia menolak

²⁰ Michael Bland, dkk. *Hubungan Media Yang Efektif, Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 28.

²¹ Wawan Kuswandi. *Op.Cit.*, hlm. 100.

pengaruh isi pesan sama sekali, yang mempengaruhi kita bukan apa yang disampaikan media, tetapi jenis media apa yang kita pergunakan.²²

Kehadiran media massa dalam kehidupan kita, membawa pengaruh kepada khalayak, tergantung televisi mana yang ia saksikan, dan apa program yang ia senangi, secara tidak sadar pengaruh ini sangat signifikan bagi kehidupan kita, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif, semua itu tergantung program apa yang ia tonton, kalau memang program itu bernilai positif tentunya akan membawa dampak positif juga, begitu juga sebaliknya jika yang ia tonton buruk, otomatis akan membawa dampak negatif dan ini sangat mempengaruhi prilakunya.

Jadi, perlu kita pahami bahwa televisi sebagai media audio visual mempunyai fungsi terhadap khalayak ramai, dalam hal ini televisi sebagai media pendidikan mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- a. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b. Memperluas, tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
- c. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- d. Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- e. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
- f. Menarik minat anak.

²² Jalaluddin Rakhmat. *Op.Cit.*, hlm. 219.

g. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.²³

Perubahan tata nilai yang disebabkan media televisi tersebut ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Dengan demikian tergantung kepada pemirsa televisi untuk melakukan sensor terhadap siaran yang akan ditontonnya.

Sebagai media informasi, televisi memiliki banyak kelebihan disamping beberapa kelemahan. Diantara kelebihan media televisi adalah sebagai berikut: Menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan *elektromagnetik*, kabel dan *fiber* yang dipancarkan (*transmisi*) melalui satelit. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap sesuatu liputan atau pemberitaan sangat cepat. Daya rangsang seseorang terhadap media televisi cukup tinggi. Hal ini disebabkan kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak (*ekspresif*). Satu hal yang paling berpengaruh dari daya tarik televisi ialah bahwa informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas, dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.²⁴

Kelebihan-kelebihan televisi sebagai media informasi seperti dijelaskan di atas mendorong masyarakat pemirsa untuk memilih televisi sebagai media informasi yang paling sering digunakan. Hampir setiap hari

²³ M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 102.

²⁴ Wawan Kuswandi. *Loc.Cit.*

masyarakat pemirsa menikmati siaran televisi sehingga segala yang terjadi di suatu belahan dunia akan diketahui masyarakat di belahan lain. Bahkan tayangan televisi mampu mengubah dan membentuk gaya hidup masyarakat diseluruh penjuru bumi menjadi gara dan pola hidup global. Menurut John Naisibit dan Patricia Abudene, munculnya gaya hidup global tersebut disebabkan ”perjalanan dan televisi meletakkan landasan bagi gaya hidup global. Media film dan televisi menyampaikan citra yang sama keseluruh desa global”.²⁵

Uraian di atas jelas bahwa televisi memiliki beberapa kelebihan yang mengakibatkan masyarakat tertarik untuk mengikuti siarannya sekaligus terpengaruh untuk mengikuti hal-hal yang ditayangkan oleh televisi tersebut.

Selain memiliki kelebihan, televisi sebagai media informasi juga memiliki kekurangan, yaitu: kekurangan televisi adalah karena bersifat ”*transitory*” maka isi pesannya tidak dapat di memori oleh pemirsa (lain halnya dengan media cetak, informasi dapat disimpulkan dalam bentuk klipingan koran). Media televisi terikat oleh waktu tontonan, sedangkan media cetak dapat dibaca kapan dan dimanapun. Televisi tidak dapat melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan *vulgar* seperti halnya media cetak. Hal ini terjadi karena faktor penyebaran siaran televisi yang begitu luas kepada massa yang *heterogen* (status ekonominya), juga karena kepentingan politik dan stabilitas keamanan negara. Pengaruh televisi lebih

²⁵ Jhon Naisibit dan Patricia Abudene. *Op.Cit.*, hlm. 108.

cenderung menyentuh aspek psikologis massa sedangkan media cetak lebih mengandalkan efek rasionalitas.

Selain itu ada beberapa pengaruh negatif dari siaran televisi yang bisa menghancurkan masa depan bangsa yaitu:

- 1) Dengan kehadiran film-film asing atau barat dapat membuat anak menjadi ala kebarat-baratan (*westernisasi*).
- 2) Dengan hadirnya siaran televisi yang bertentangan etika sopan santun akan menimbulkan efek samping bagi pemirsa yang menyaksikannya.
- 3) Dengan adanya siaran-siaran yang bertentangan dengan keyakinan beragama, maka akan menimbulkan mala petaka dikalangan umat beragama.

Selanjutnya pengaruh negatif yang timbul dari televisi yaitu, sebagaimana yang dikemukakan Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A, sebagai berikut:

- a) Acara-acara televisi yang dapat membuyarkan konsentrasi dan minat belajar anak.
- b) Kerusakan moral anak, akibat menonton acara yang sebenarnya belum pantas untuk disaksikan.
- c) Timbulnya kerenggangan antara orangtua dengan anaknya demikian sebaliknya.

d) Kesehatan mata anak dapat terganggu.²⁶

Kelemahan-kelemahan televisi yang diuraikan di atas, tidak mengurangi peran televisi sebagai media informasi karena dalam kehidupan sehari-hari informasi juga disajikan melalui surat kabar, radio, majalah. Dengan kata lain media informasi tersebut saling mendukung dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

C. Ketaatan Beragama

a) Pengertian Ketaatan Beragama

Taat artinya tunduk, patuh, setia kepada Tuhan, dengan demikian Ketaatan adalah kepatuhan, kesetiaan, kesalehan, dan fungsi ketaatan ini untuk tidak membahayakan atau mengganggu kedamaian atau keadilan.²⁷ Sedangkan beragama artinya menganut (memeluk agama).²⁸ Jadi ketaatan beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang tunduk patuh, setia pada makhluk ciptaan Allah SWT dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pada hakikatnya manusia sudah diciptakan dengan sebaik-baiknya, dalam diri manusia terdapat fitrah untuk mengetahui Allah SWT dan mentauhidkan-Nya. Maka manusia sangat membutuhkan sesuatu yang dapat

²⁶ Azyumardi Azra. *Essei-Essei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 173.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

membangkitkan potensi fitrah, menghilangkan unsur kealpaan dan mengembalikan daya alam sadarnya.

Ketaatan beragama seseorang dapat dilihat dari pengamalan ajaran agama yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan inti dari ajaran agama tersebut adalah:

a) Ibadah

Sebagai hamba Allah SWT manusia mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada-Nya. Pokok ajaran Islam tentang ibadah telah termaktub dalam rukun Islam sebagaimana yang terdapat dalam hadis Rasulullah SAW:

حد ثنا عبید الله بن موس: أخبرنا حنظلة بن أ بی سفیان عن عكرمة بن خالد عن ابن عمر رضی الله عنهما: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الاسلام على خمس: شهادة أن لا اله الا الله وأن محمدا رسول الله, واقام الصلاة, وايتا الزكاة, والحج وصوم رمضان

Artinya: “Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah SAW Islam didirikan atas lima rukun, yaitu:

- 1) Percaya bahwa tiada Tuhan Melainkan Allah, dan bahwa Nabi Muhammad itu utusan Allah.
- 2) Mendirikan shalat
- 3) Mengeluarkan zakat
- 4) Haji ke Baitullah jika kuat perjalanannya
- 5) Puasa bulan Ramadhan (H.R. Bukhari Muslim)”²⁹

b) Akhlak

Secara *etomologi* akhlak bersal dari bahasa Arab yaitu: “akhlaq”

bentuk jamak dari ‘*khuluq*’ yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau

²⁹ Muhammad Fuad ‘Abdul Baqi. *Al-Lu’lu wal Marjan*, terjemahan Salim Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 7

tabiat.³⁰ Sedangkan secara *termonilogi* akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dan pertimbangan.³¹

Uraian di atas jelas bahwa akhlak adalah suatu sifat, watak, etika moral seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari:

Maka lebih jauh Yunahar Ilyas membagi pembahasan akhlak sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT
- 2) Akhlak kepada Rasulullah
- 3) Akhlak pribadi
- 4) Akhlak dalam keluarga
- 5) Akhlak bermasyarakat.³²

b) Ciri-ciri taat beragama

Ketaatan beragama seseorang dapat dilihat dari pengamalan ajaran agama yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri orang yang taat beragama seseorang itu mampu mengenali dan memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam sikap dan bertingkah laku.

Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama menyebutkan ada beberapa ciri orang yang taat beragama yaitu:

- a. Menyenagi ajaran ketauhidan yang liberal.

³⁰ Luis Ma'ruf. *Kamus al-Munjid*, (Beirut: Al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), hlm. 194

³¹ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), hlm. 1

³² *Ibid.*, hlm. 5-6

- b. Selalu berpandangan positif.
- c. Hatinya selalu tenang dalam menghadapi masalah.
- d. Selalu tentram dengan zikrullah, tunduk kepada-Nya, serta senang kala dekat dengan-Nya.
- e. Berkembang secara ideal.³³

Mereka yang taat beragama yang mendapat *magpiroh* dari Allah SWT, yang selalu khusyu' dalam beribadah kepada Sang khalik, sejalan dengan itu Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mu'minin sepuluh ayat pertama dan Surah Al-Furqan tujuh ayat terakhir, yaitu:

- 1) Mereka yang khusyu' shalatnya
- 2) Menjauhkan diri dari tiada berguna
- 3) Menunaikan zakat
- 4) Menjaga kemaluannya kecuali kepada isteri-isteri yang sah
- 5) Jauh dari perbuatan melampaui batas
- 6) Memelihara amanat dan janji yang dipikulnya
- 7) Memelihara amanat dan janji yang dipikulnya
- 8) Memelihara shalatnya
- 9) Merendahkan diri dan bertawadhu'
- 10) Menghidupkan malamnya dengan sujud
- 11) Selalu takut dan meminta ampunan agar terjauh dari jahannam
- 12) Memebelanjakan hartanya secara tidak berlebihan dan tidak pula kikir

³³ Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 117.

- 13) Tidak menyekutukan Allah tidak membunuh, dan tidak berzina
- 14) Suka bertaubat tidak memberi persaksian palsu dan jauh dari perbuatan sia-sia
- 15) Memperhatikan al-Qur'an bersabar dan mengharap keturunan yang bertaqwa.³⁴

Lebih lanjut Ibnu Qayyim ulama abad ke 7 menyebutkan 9 ciri-ciri orang yang taat beragama Islam, sebagai berikut:

- a) Dia terbina keimanannya yaitu selalu menjaga *fluktualitas* keimanannya agar selalu bertambah kualitasnya.
- b) Dia terbina ruhiyahnya yaitu menanamkan pada dirinya kebesaran dan keagungan Allah serta segala yang dijanjikan di akherat kelak sehingga dia menyibukkan diri untuk meraihnya
- c) Dia terbina pemikirannya sehingga akal nya diarahkan untuk memikirkan ayat-ayat al-Kauniyah dan al-Qur'aniyah
- d) Dia terbina perasaannya sehingga segala ungkapan perasaan ditujukan kepada Allah senang atau benci marah atau rela semuanya karena Allah
- e) Dia terbina akhlak nya dimana kepribadiannya dibangun di atas pondasi akhlak mulia sehingga kalau berbicara dia jujur bermuka manis menyantuni yang tidak menyakiti orang lain dan berbagai akhlak mulia
- f) Dia terbina kemasyarakatannya karena menyadari sebagai makhluk sosial dia harus memperhatikan lingkungannya sehingga dia berperan aktif

³⁴ <http://blog.re.or.id/ciri-ciri-orang-yang-taat-beragama-islam.htm>, 30 November 2010

mensejahterakan masyarakat baik intelektualitasnya ekonominya kegotongroyongannya dan lain-lain

- g) Dia terbina kemauannya sehingga tidak mengumbar kemauannya ke arah yang destruktif tetapi justru diarahkan sesuai dengan kehendak Allah. Kemauan yang mendorongnya selalu beramal saleh
- h) Dia terbina kesehatan badannya karena itu dia memberikan hak-hak badan untuk ketaatan kepada Allah karena Rasulullah SAW bersabda “*Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan dicintai Allah daripada mukmin yang lemah*”
- i) Dia terbina nafsu seksualnya yaitu diarahkan kepada perkawinan yang dihalalkan Allah SWT sehingga dapat menghasilkan keturunan yang saleh dan bermanfaat bagi agama dan negara.³⁵

c) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Beragama

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang, tentunya sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Pada

³⁵ Hasan Bin Ali bin Hasan Al-Hajjaji. *Al-Fikrut Tarbawi 'Inda Ibnul Qoyyim*, cet. I (Jeddah: Darul Hafidz, 1988), Lihat Juga <http://blog.re.or.id/ciri-ciri-orang-yang-taat-beragama-islam.htm>

hakikatnya ketaatan bergama seseorang dipengaruhi seseorang dipengaruhi berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama menjelaskan bahwa jiwa keberagamaan manusia itu di pengaruhi dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal

Perkembangan jiwa keagamaan selain ditentukan oleh eksternal juga ditentukan faktor internal seseorang. Secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi terhadap ketaatan bergama antara lain, faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

a) Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-menurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup *kognitif*, *afektif* dan *konatif*. Tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.

b) Tingkat usia

Terlepas dari ada tidaknya hubungan *konversi* dengan tingkat usia seseorang, namun hubungan antara tingkat usia dengan perkembangan jiwa keagamaan barangkali tidak dapat diabaikan begitu saja. Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tersebut, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu

dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, yang jelas kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

c) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur yaitu, hereditas dan lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan muncul konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.

Beranjak dari pemahaman tersebut, maka psikologi berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan bersifat individu yang masing-masing berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dengan lingkungannya. Sedikit banyaknya faktor kepribadian ini ikut juga mempengaruhi ketaatan beragama seseorang yang ditampilkannya dalam kehidupannya.

d) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan seseorang yang normal atau abnormal akan berpengaruh kepada jiwa keberagamaan seseorang, sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap *schizophrenia* akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan

dipengaruhi oleh berbagai halusinasi. Demikian juga pengidap *phobia* akan dicekam oleh perasaan takut yang irrasional.

2) Faktor Eksternal

Manusia sering disebut dengan *homo religius* (makhluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan.

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Orangtua yang menampakkan prilakunya yang baik, maka si anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang orangtua pada dirinya. Demikian pula sebaliknya menampakkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

b) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah, ataupun nonformal seperti perkumpulan dan organisasi.

c) Lingkungan masyarakat

Kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada, dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki kondisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.

Sebaliknya dalam lingkungan masyarakat yang lebih cair atau bahkan cenderung sekuler, kondisi seperti itu jarang dijumpai. Kehidupan warganya lebih longgar, sehingga diperkirakan turut mempengaruhi kondisi kehidupan keagamaan warganya.³⁶

d) Media massa

Media massa yang dihasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sangat bermacam-macam yaitu, Surat Kabar, Radio, Televisi, internet, dan lain-lain.

³⁶ Jalaluddin. *Op.Cit.*, hlm. 118-125.

Dalam hal ini penulis membahas lebih fokus tentang televisi, sejauh mana pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan beragama seseorang. Televisi yang tidak asing lagi bagi masyarakat luas saat ini menjadi sehingga dengan menonton televisi dapat mempengaruhi ketaatan beragama manusia. Acara yang ditayangkan di televisi sangat bermacam-macam, mulai dari berita, sinetron atau film, music, ilmu pengetahuan agama, ceramah agama dan lain sebagainya.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman kepada kita, bahwa televisi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga banyak yang tidak sadar mencontoh apa yang sudah di saksikannya di televisi, sesuai dengan teori *uses and gratifications* dan jarum hipodermik atau teori peluruh. Bahwa media memberikan kepuasan kepada pemirsanya, sehingga itu bisa membentuk kepribadian seseorang terhadap ketaatannya dalam beragama.

Ketaatan beragama pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk stratifikasi sosial (kedudukan dalam masyarakat). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beragama seseorang antara lain ketergantungan pada Allah SWT, karena seseorang yang tidak menemukan jalan keluar masalahnya pasti akan mengadu dan memohon pertolongan kepada Allah SWT.³⁷ Untuk lebih jelas dapat penulis rincikan sebagai berikut:

³⁷ Muhammad Usman Najati. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 45-46.

- (1) Faktor psikologis: kepribadian dan kondisi mental
- (2) Faktor umur: anak-anak, remaja, dewasa dan tua
- (3) Faktor kelamin: laki-laki dan wanita
- (4) Faktor pendidikan: orang awam, pendidikan menengah dan intelektual
- (5) Faktor stratifikasi sosial: petani, Buruh, karyawan, pedagang dan sebagainya.³⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia di atas jelas bahwa manusia berbuat karena ada sebabnya, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa ada temannya berinteraksi, ketika manusia merasa hidupnya hampa atau selalu diselimuti masalah, ia akan mencari siapa saja yang bisa membantunya keluar dari masalah itu, tapi terkadang mereka tidak tahu bahwa pelarian mereka itu pada hakikatnya membawa mereka ke suasana yang lebih sengsara tetapi menurut mereka itulah yang terbaik buat mereka.

Manusia mempunyai kebutuhan terhadap agama, sehingga ketika manusia menemukan masalah ia sering kembali kepada yang Maha Agung yaitu Tuhan, terkait dengan itu berarti ada hubungan yang signifikan antara manusia dengan Tuhan, namun dalam pembahasan ini penulis memfokuskan apa sebenarnya yang mempengaruhi ketaatan beragama seseorang?

³⁸ Ahmad Mubarak. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 77-88

D. Kerangka Pikir

Banyak orang senang menonton televisi, bagi sebagian orang sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Bahkan ada orang yang merasa rugi bila ketinggalan satu episode dari acara televisi yang disenanginya terlebih-lebih sekarang ini banyak pilihan acara disajikan di televisi seperti, berita, sinetron, music, ceramah agama, dan sebagainya, membuat kegiatan menonton televisi tidak habis-habisnya.

Budaya menonton seperti ini memberi dampak bagi penontonnya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Tergantung acara apa yang ditontonnya dan lamanya waktu menonton. Dampak negatif adalah banyaknya acara-acara yang bersifat kekerasan, aksi-aksi yang menampakkan auratnya, yang tidak layak ditonton, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Dampak yang paling menonjol adalah peniruan. Seorang ibu terkadang tidak sadar akan tugas-tugasnya dalam sebuah rumah tangga, sehingga menimbulkan perpecahan dalam keluarga walaupun secara usia sudah dewasa belum satu kepastian bagi ibu bisa secara selektif dalam memilih acara yang ditontonnya. Ia kerap bisa meniru apa yang dianggap baik dan juga mengidentifikasi sesuatu yang dianggap hebat. Seperti tokoh-tokoh dalam sinetron atau film yang dianggap hebat, meniru mode pakaian, mode rambut, dan sebagainya.

Peniruan ini tidak sebatas peniruan secara verbal fisik saja, tetapi menjadi peniruan terhadap sikap, persepsi, perasaan, cara bertindak dan cara

menyelesaikan masalah dan sebagainya. Pada akhirnya menonton televisi akan membawa pengaruh terhadap ketaatan beragama ibu. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengemukakan kerangka pikir sebagai berikut:

1. Menonton televisi dapat mempengaruhi penontonnya, yakni sikap, pandangan dan perasaan, sehingga berpengaruh untuk mencontoh atau membenci sesuatu akan muncul.
2. Ibu rumah tangga memiliki sifat mencontoh sesuatu yang dilihatnya.
3. Menonton televisi dapat berpengaruh positif maupun negatif.
4. Kebiasaan ibu rumah tangga menonton televisi dapat mempengaruhi ketaatan beragama ibu. Mereka cukup rentan untuk menjadi baik apabila selektif terhadap hal-hal negatif.

Tabel 1
Indikator penelitian

Variabel X (Menonton Televisi)	Variabel Y (Ketaatan Beragama)
<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi menonton televisi - Waktu menonton televisi - Lamanya menonton televisi - Tempat menonton televisi - Teman menonton televisi - Jenis acara atau program yang ditonton 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan shalat - Membaca Zikir doa dan wirid shalat - Bersedekah - Mengaji/ membaca al-Qur'an setiap hari - Menunaikan tanggungjawab keluarga - Pembentukan akhlak

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam kec. Sayurmatangi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah desa Siunjam Kec. Sayurminggi Kab. Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Tempat tersebut dapat dilalui dari desa Pijorkoling dan juga dari desa Tolang Julu, tetapi lebih mudah menuju lokasi tersebut dari desa Tolang Julu sekitar \pm 20 menit. Sedangkan batas wilayah desa tersebut adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan kebun kakao masyarakat

Sebelah Barat berbatasan dengan sawah masyarakat

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Huta Padang

Sebelah Tenggara berbatasan dengan desa Lobu Sipange

Penjelasan di atas, merupakan penjelasan mengenai geografis tempat penelitian, sementara dilihat dari segi demografis desa Siunjam Kec. Sayurminggi dari segi sosial keagamaan desa tersebut merupakan masyarakat yang mayoritas muslim, sedangkan dilihat dari suku, ras, marga, masyarakat desa tersebut merupakan desa yang *heterogen* dalam artian masyarakat yang memiliki beragam suku dan marga akan tetapi yang mendominasi adalah marga Pulungan.

Dilihat dari segi pekerjaan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghidupi keluarganya kebanyakan adalah hasil pertanian dalam arti bahwa penduduk desa berprofesi sebagai tani. Selanjutnya dilihat dari pengamalan keagamaan, pengamalan keagamaan desa Siunjam tergolong

masyarakat yang tergolong taat beragama di bandingkan desa sekitarnya. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan sementara dari penulis.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai tanggal 02 Nopember 2009 s/d 29 Maret 2011.

C. Metode Penelitian

Metode adalah cara bagaimana dapat diperoleh data dalam kegiatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, hal ini disesuaikan dengan variabel-variabel yang terkandung dalam judul penelitian, variabel yang dimaksud adalah variabel X (menonton televisi) dan variabel Y (ketaatan beragama).

Penjelasan di atas dapat dipastikan bahwa penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dilaksanakan untuk mengukur pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan beragama. Jadi dalam hal ini, disebabkan hal tersebut metode yang digunakan adalah metode *deskriptif*, metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan ketaatan beragama masyarakat disebabkan berbagai acara yang ditayangkan di televisi pada masa sekarang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di desa Siunjam Kec. Sayur Matinggi, sejumlah 117 Orang kaum ibu. disebabkan populasinya lebih dari 100 orang maka penulis menganggap perlu menarik sampel agar memudahkan penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diteliti, penarikan sampel bagi seorang peneliti bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti permasalahan yang ia angkat sebagai judul penelitian. Suharsimi Arikunto, menyebutkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰ Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi sebesar 25 %, yaitu sejumlah 30 Orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Angket adalah yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini berisikan pertanyaan-

³⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 131.

pertanyaan dalam bentuk angket tertutup dan angket terbuka untuk memberikan beberapa alternatif pilihan dan kesempatan bagi responden untuk menjawab selain dari alternatif yang diberikan.

2. Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain, dari individu/ responden. Caranya melalui pertanyaan tertulis yang diajukan kepada individu oleh peneliti. Dan pertanyaan ini dilakukan kepada kaum ibu.

F. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kseimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa defenisi atau konsep yang di gunakan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴¹ Pengaruh televisi yaitu timbulnya perubahan terhadap kemampaun, pemikiran, sikap dan tingkah laku masyarakat pemirsa televisi nilai-nilai baik budaya dan agama akibat maraknya suguhan informasi televisi setiap hari. Pengaruh televisi juga dapat menimbulkan reaksi terhadap pola pikir, tingkah laku, daya tarik yang membentuk watak dan keinginan bagi setiap masyarakat yang menyaksikan

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 849.

informasi melalui siaran televisi khususnya kaum Ibu. Akan tetapi yang paling mendasar dalam penelitian ini dibatasi tentang pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan beragama Ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi, akibat menyaksikan informasi yang di tayangkan televisi TVRI, TPI, INDOSIAR, RCTI, ANTV, SCTV, METRO TV, dan TVONE.

2. Menonton Televisi

Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara).⁴² Melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Dalam penelitian ini, menonton televisi dibatasi pada siaran-siaran yang mempengaruhi ketaatan beragama yang ditayangkan di RCTI, TPI, TVRI, ANTV, SCTV, INDOSIAR, METRO TV, dan TV ONE.

3. Ketaatan Beragama

Taat artinya tunduk, patuh, setia kepada Tuhan, dengan demikian Ketaatan adalah kepatuhan, kesetiaan, kesalehan.⁴³ Dan fungsi ketaatan ini untuk tidak membahayakan atau mengganggu kedamaian atau keadilan. Sedangkan beragama artinya menganut agama (memeluk agama), beribadat (Taat kepada agama), hak fungsi untuk tidak membahayakan atau mengganggu kedamaian

⁴² *Ibid.*, hlm. 1162

⁴³ *Ibid.*, hlm. 1116

atau keadilan.⁴⁴ Jadi ketaatan beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang tunduk patuh, setia pada makhluk ciptaan Allah SWT dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

**Indikator Variabel X
(menonton televisi)**

- Frekuensi menonton televisi
- Waktu menonton televisi
- Lamanya menonton televisi
- Tempat menonton televisi
- Teman menonton televisi
- Jenis acara atau program yang ditonton

**Indikator Variabel Y
(ketaatan beragama)**

- Menegjakan shalat
- Membaca zikir doa dan wirid shalat
- Bersedekah
- Mengaji/ membaca al-Qur'an setiap hari
- Menunaikan tanggung jawab keluarga
- Pembentukan akhlak

G. Teknik Analisa Data

Dalam mengumpulkan data mengenai penelitian ini, yaitu dengan menggunakan tehnik analisis sebagai berikut:

Angket yaitu pertanyaan secara tertulis, terhadap responden mengenai menonton televisi, begitu juga dengan ketaatan beragama di tengah-tengah masyarakat, dengan mencantumkan alternatif jawaban yang sesuai.

Penyebaran angket dilakukan langsung kepada responden, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan penulis sendiri dalam menyebarkan angket tentang Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi. Setelah responden menjawab semua angket baru kemudian dikumpul langsung.

⁴⁴ *Ibid.*

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengkesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberi skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis secara *induktif* dan *deduktif* sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara sigkat dan padat.

Selanjutnya analisa data kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Untuk menjaring data tentang minat ibu rumah tangga di desa Siunjam menonton televisi diajukan pertanyaan angket 18 item. 12 item, pertanyaan tertutup, dan 6 item pertanyaan terbuka. Data-data hasil angket diolah dengan menggunakan statistik deskriptif, disajikan dalam bentuk tabulasi dan persentasi.
- b. Untuk menjaring data tentang ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam diajukan pernyataan angket tertutup sebanyak 15 butir item

pertanyaan. Data-data hasil angket diolah dengan menggunakan statistik deskriptif, disajikan dalam bentuk tabulasi dan persentasi.

- c. Untuk menguji hipotesis pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan beragama diperoleh data dari angket.

Data-data hasil angket tertutup diolah dengan cara memberi skor atas setiap pertanyaan dari rentangan skala empat dengan tingkatan skor 4,3,2,1, untuk nilai pada angket dalam butir positif, dan rentangan skor, 1,2,3,4, untuk nilai jawaban pada angket dalam butir negatif.

Dalam mengukur pengaruh antara variabel X (Menonton Televisi), dan variabel Y (Ketaatan beragama Ibu Rumah Tangga) maka digunakan analisis data, dengan menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana:

r hitung : Koefisien korelasi

n : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total (seluruh item)

r dalam penelitian ini adalah merupakan lambang ada tidaknya pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan beragama Ibu rumah tangga yang di fokuskan di desa Siunjam kecamatan Sayurmatinggi. Sementara Responden dari

penelitian ini sejumlah 30 (tiga puluh) yang di tambahkan dengan n. sedangkan Σx di lambangkan sebagai jumlah skor item pertanyaan yang dijawab oleh responden, sedangkan jumlah skor total dari seluruh item pertanyaan digunakan lambang Σy .

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan bergama ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi ditentukan dengan rumus *koefisien determinan* sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian hipotesis adanya pengaruh menonton Telvisi terhadap Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r tabel (r_t) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka terima H_0 tidak signifikan.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi, yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t hitung = Nilai t

r = Nilai PPM

n = Jumlah Sampel.⁴⁵

⁴⁵ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 138-139.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Minat menonton televisi Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam Kec. Sayurmatinggi

Media televisi menyajikan berbagai informasi dan hiburan dengan cara audio visual sehingga menarik masyarakat untuk menontonnya. Hampir di setiap penjuru bumi dengan latar belakang budaya yang beragam, manusia setiap hari menonton televisi acara-acara yang ditayangkan televisi. Disela-sela kesibukan sehari-hari, manusia meluangkan waktunya untuk mendengar peristiwa-peristiwa yang terjadi dari seluruh belahan bumi ini. Selain itu televisi menyajikan berbagai alternatif hiburan yang dapat disaksikan langsung di dalam rumah, di stasiun, di rumah makan, di kantor dan sebagainya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Ibu Rumah Tangga desa Siunjam setiap hari selalu menonton siaran Televisi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Frekuensi Menonton Televisi Responden Rumah Tangga Dalam Seminggu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
A	Setiap hari	20	66,7 %
B	4-6 hari	2	6,7 %
C	1-3 hari	5	16,6 %
D	Tidak Pernah	3	10 %
	Jumlah Total	30	100 %

Data di atas diketahui 66,7 % responden selalu menonton televisi setiap hari. Dari hasil angket diketahui bahwa semua tingkat usia, tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan sebagian besar menonton televisi setiap harinya.

Dari hasil wawancara dengan Masir Pulungan, seorang Kepala Desa Siunjam diperoleh keterangan bahwa “ Masyarakat Siunjam utamanya Ibu Rumah Tangga mempunyai minat yang tinggi menonton televisi”.⁴⁶ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Ibu Rumah Tangga desa Siunjam kecamatan Sayurmatangi selalu menonton acara televisi setiap hari.

Sementara itu waktu yang paling sering digunakan responden untuk menonton televisi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Waktu yang paling sering Responden menonton televisi dalam sehari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Lebih dari 5 kali	2	6,7 %
b	3-5 kali	3	10 %
c	1-2 kali	22	73,3 %
d	Tidak Pernah	3	10 %
	Jumlah Total	30	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 6,7 % responden mengatakan bahwa waktu yang paling sering dan lama digunakan menonton televisi adalah lebih dari 5 kali, 10 % 3-5 kali, 73,3 % 1-2 kali, dan 10 % tidak pernah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden paling lama menonton televisi 1-2 kali dalam sehari. Kaum ibu dalam menonton televisi terkadang sampai 2 jam bahkan ada yang lebih, hal ini dapat kita lihat tabel di bawah ini:

⁴⁶ Wawancara dengan Masir Pulungan, Kepala Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi. 1 Januari 2011.

Tabel 4
Responden menggunakan waktu menonton televisi lebih dari 2 jam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	-	-
b	Sering	6	20 %
c	Kadang-kadang	19	63,3 %
d	Tidak Pernah	5	16,7 %
	Jumlah Total	30	100 %

Ibu rumah tangga di desa Siunjam kecamatan Sayurmatinggi terbukti masih banyak yang menggunakan waktu menonton lebih dari 2 jam di lihat dari tabel di atas, 20 % mengatakan sering, 63,3 % kadang-kadang, dan 16,7 % tidak pernah. Berdasarkan data di atas dapat di pahami bahwa Ibu rumah tangga desa Siunjam dalam menonton televisi lebih dari 2 jam kadang-kadang.

Dalam menonton televisi terkadang kita tidak sadar berapa lama kita sudah menonton televisi, sehingga berjam-jam kita masih di depan televisi, maka dalam hal ini responden lamanya menonton televisi setiap hari, bisa kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 5
Lamanya Responden Menonton Televisi Dalam Satu Hari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Lebih dari 7 Jam	-	-
b	4-6 jam	3	10 %
c	1-3 jam	24	80 %
d	Tidak Pernah	3	10 %
	Jumlah Total	30	100 %

Menurut tabel di atas, diketahui sebanyak 10 % responden menonton selama 4-6 jam satu hari, 80 % 1-3 jam, 10 % tidak pernah menonton dalam satu

hari. Data ini membuktikan bahwa Ibu rumah tangga di desa Siunjam masih sering menghabiskan waktunya di depan televisi selama 1-3 jam dalam satu hari.

Masyarakat desa Siunjam mayoritas berprofesi sebagai tani, sehingga waktu pagi, siang dan sore hari mereka menghabiskan waktu untuk bekerja, dan ketika malam hari biasanya mereka pakai luang waktu untuk menonton televisi, gambaran responden yang lebih sering menonton televisi dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Responden sering menonton televisi pada waktu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Pada waktu pagi hari	-	-
b	Pada waktu siang hari	-	-
c	Pada waktu sore hari	-	-
d	Pada waktu malam hari	18	60 %
e	Pada waktu pagi, siang, sore dan mahalm hari	-	-
f	Pada waktu sore dan malam hari	6	20 %
g	Kapan saja tidak ada kerjaan Subuh Pada waktu santai	6	20 %
	Jumlah Total	30	100 %

Hasil tabel di atas, memberikan petunjuk kepada kita bahwa responden lebih sering menonton televisi pada waktu malam hari sebanyak 60 %. Berdasarkan hasil angket di atas, dapat kita simpulkan bahwa responden memilih menonton televisi pada waktu malam hari.

Menonton terlevisi lebih asyik jika ada teman menonton, tergantung siapa yang disuakainya untuk temannya. Menonton televisi bersama keluarga itu lebih

bisa mengontrol anggota keluarganya untuk memilih siaran yang bagus untuk ditonton, sehingga timbul kasih sayang dan lebih harmonis diantara anggota keluarga itu sendiri. Terkait dengan itu teman menonton televisi responden dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Teman menonton televisi responden

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Sendirian saja	1	3,3 %
b	Bersama anak	2	6,7 %
c	Bersama suami	3	10 %
d	Bersama tetangga	5	16,7 %
e	Bersama teman	2	6,7 5
f	Bersama anggota keluarga	14	46,6 %
g	Semuanya	3	10 %
	Jumlah Total	30	100 %

Gambaran tabel di atas, memberikan pemahaman kepada kita bahwa responden yang sering menonton televisi bersama anggota keluarga sebanyak 46,6 %. Dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar menonton televisi bersama anggota keluarga.

Sementara itu tempat menonton televisi, sebagian masyarakat yang tidak punya televisi pergi ke rumah tetangganya. Tetapi sebagian lagi menonton di rumah sendiri, karena hampir seluruh masyarakat desa Siunjam sudah mempunyai televisi. Maka tempat responden menonton televisi dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Tempat responden menonton televisi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
A	Di rumah sendiri	21	70 %
B	Di rumah tetangga	4	13,3 %
C	Di warung	-	-
D	Di rumah teman	2	6,7 %
e	Semuanya	3	10 %
	Jumlah Total	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, 70 % responden mengatakan menonton televisi di rumah sendiri. Sementara itu mereka yang menonton televisi berbagai stasiun yang mereka senangi, tergantung acara yang ditayangkan stasiun-stasiun televisi sesuai dengan keinginan sendiri. Gambaran responden dalam memilih stasiun televisi dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Stasiun televisi yang disenangi responden

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	TVRI	1	3,3 %
b	RCTI	3	10 %
c	TPI	3	10 %
d	SCTV	9	30 %
e	ANTV	-	-
f	INDOSIAR	5	16,7 %
g	GLOBAL TV	-	-
h	METRO TV	2	6,7 %
i	Semuanya	3	10 %
j	RCTI & SCTV	4	13,3 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel di atas, menggambarkan kepada kita, bahwa responden lebih memilih televisi swasta, sehingga dapat kita pahami sebagian besar responden memilih stasiun televisi sesuai dengan kehendaknya. Data di atas dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar responden mengatakan SCTV 30 %. Sementara

itu mereka memilih stasiun televisi karena beragam acara yang ditawarkan. Responden yang memilih stasiun televisi yang disenangi dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Alasan responden memilih stasiun televisi yang disenangi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Acara menarik	16	53,4 %
b	Mengikuti keinginan pemiliknya	-	-
c	Banyak acara hiburan	1	3,3 %
d	Banyak film/ sinetron	10	33,3 %
e	Semuanya	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Data di atas menunjukkan bahwa responden memilih stasiun televisi karena acaranya menarik sebesar 53,4 %. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih stasiun televisi karena acara yang ditayangkan menarik. Jenis acara berupa hiburan baik musik, film, sinetron, maupun quiz merupakan acara yang paling banyak diminati, sementara berita menjadi nomor dua. Penjelasan ini dapat ditelusuri pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Jenis acara responden yang disenangi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Berita	8	26,7 %
b	Hiburan	6	20 %
c	Olahraga	-	-
d	Pendidikan	1	3,3 %
e	Sinetron Berita & acara Semua acara	15	50 %
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan informasi di atas, di ketahui bahwa 50 % responden senang segala jenis acara, sedangkan yang senang berita 26, 7 %. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, lebih memilih segala jenis acara, sebagaimana hasil angket di atas.

Menonton televisi terkadang menyebabkab orang gelisah jika tidak menonton televisi dalam satu hari. Apalagi jika acara yang ditayangkan merupakan acara favorit yang disukai pemirsanya. Dalam hal ni responden yang pernah gelisah karena tidak menonton televisi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Responden merasa gelisah apabila tidak menonton televisi dalam 1 hari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	-	-
b	Sering	-	-
c	Kadang-kadang	11	36,7 %
d	Tidak Pernah	19	63,3 %
	Jumlah Total	30	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang merasa gelisah apabila tidak menonton televisi dalam satu hari, 36,7% kadang-kadang, dan 63, 3 % tidak pernah. Data di atas menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga di Desa Siunjam, bahwa sebagaian besar Ibu rumah tangga tidak pernah gelisah karena tidak menonton televisi dalam satu hari.

Acara yang ditayangkan di televisi termasuk yang bersifat keagamaan. Acara keagamaan yang ditayangkan di televisi menurut pengamatan penulis, diantaranya adalah Mama dan Aa, Damailah Negeriku, Film Religi, dan lain sebagainya, acara keagamaan yang ditayangkan di televisi sudah lumayan cukup

sebenarnya, hanya saja acara itu ditayangkan bukan waktu *prime time*, sehingga masyarakat sulit menontonnya. Maka adapun responden yang menonton acara televisi yang bersifat keagamaan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Responden yang menonton acara televisi yang bersifat keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	6	20 %
b	Sering	10	30,3 %
c	Kadang-kadang	13	43,4 %
d	Tidak Pernah	1	3,3 %
	Jumlah Total	30	100 %

Responden yang menonton acara televisi yang bersifat keagamaan menunjukkan masih banyak Ibu rumah tangga desa Siunjam yang menyaksikannya, hasil tabel di atas, bahwa 20 % selalu, 30,3 % sering, 43,4 kadang-kadang dan 3,3 % tidak pernah. Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa ibu rumah tangga desa Siunjam, masih banyak yang menonton acara televisi yang bersifat keagamaan.

Meskipun demikian ada juga responden yang terpengaruh karena acara yang ditayangkan di televisi itu sangat beragam, sehingga wajar saja jika diantara beberapa acara ada yang paling disukai penontonnya. Maka tidak jarang jika ada orang yang gelisah dan malas bekerja karena tidak menonton televisi. Dapat kita lihat pada tabel berikut responden yang gelisah dan malas bekerja jika tidak menonton televisi:

Tabel 14
Responden gelisah dan malas bekerja karena tidak menonton televisi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	1	3,3 %
b	Sering	-	-
c	Kadang-kadang	4	13,3 %
d	Tidak Pernah	25	83,4 %
	Jumlah Total	30	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang gelisah dan malas bekerja karena tidak menonton televisi sangat sedikit, 3,3 % selalu, 13,3 % kadang-kadang, dan 83,4 % tidak pernah, maka dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga desa Siunjam sebagian besar tidak pernah gelisah dan malas bekerja karena tidak menonton televisi.

Dalam menonton acara televisi yang ditayangkan, terkadang kita lebih senang jika sendiri, ada sebagian juga bersama anggota keluarga, berikut ini responden yang menonton televisi bersama anggota keluarganya, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Keimanan responden bertambah jika menonton televisi bersama anggota keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	6	20 %
b	Sering	13	43,3 %
c	Kadang-kadang	5	16,7 %
d	Tidak Pernah	6	20 %
	Jumlah Total	30	100 %

Data di atas, menunjukkan Ibu rumah tangga desa Siunjam bertambah keimannya jika menonton bersama anggota keluarga, sesuai dengan hasil angket di atas, 20 % Selalu, 43,3 % Sering, 16,7 % Kadang-kadang, dan 20 %

Tidak pernah. Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa ibu rumah tangga desa Siunjam sering bertambah keimanannya bertambah jika menonton televisi bersama anggota keluarganya.

Sementara itu responden yang bertambah keimanannya setelah menonton acara televisi ceramah agama. Dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Keimanan responden bertambah setelah menonton acara televisi ceramah agama

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	12	40 %
b	Sering	12	40 %
c	Kadang-kadang	4	13,3 %
d	Tidak Pernah	2	6,7 %
	Jumlah Total	30	100 %

Hasil angket di atas membuktikan bahwa Ibu rumah tangga desa Siunjam kecamatan Sayurmatangi bertambah keimanannya setelah menonton acara televisi ceramah agama. Adapun responden yang bertambah keimanannya 40 % Selalu, 40 % Sering, Kadang-kadang 13,3 %, dan 6,7 % Tidak pernah. Data tersebut dapat kita simpulkan bahwa responden selalu bertambah keimanannya.

Acara yang ditayangkan di televisi sangat beragam, ada kalanya bersifat pendidikan, olahraga, berita dan tidak kalah penting juga dengan acara televisi hiburan. Sehingga acara televisi hiburan ini sering membuat orang lalai akan tugas dan tanggung jawabnya, dan bahkan bisa juga mempengaruhi keimanan penonotonya. Sejalan dengan itu responden yang berkurang keimanannya ketika menonton acara televisi hiburan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17

Keimanan responden berkurang karena menonton acara televisi hiburan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	1	3,3 %
b	Sering	-	-
c	Kadang-kadang	15	50 %
d	Tidak Pernah	14	46,7 %
	Jumlah Total	30	100 %

Data di atas, memberikan penjelasan kepada kita sekaligus dapat kita pahami bahwa responden berkurang keimanannya setelah menonton acara televisi hiburan. Berdasarkan hasil angket di atas, 3,3 % Selalu, 50 % Kadang-kadang, dan 46,7 % Tidak pernah, dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa Ibu rumah tangga di desa Siunjam kecamatan Sayurmatangi hanya Kadang-kadang yang berkurang keimanannya setelah menonton acara televisi hiburan.

Data di atas diperkuat hasil wawancara penulis dengan Rosma Deli Daulay, salah satu pengurus pengajian kaum ibu Desa Siunjam, “ Ibu rumah tangga di desa Siunjam masih tetap aktif dalam mengikuti pengajian kaum Ibu”.⁴⁷ Demikian juga hasil pengamatan penulis, walaupun pada awalnya Ibu rumah tangga desa siunjam kecamatan Sayurmatangi sering menonton acara televisi hiburan, seperti, lagu-lagu, film/sinetron, komedi dan lain sebagainya, pada akhirnya mereka masih tetap melaksanakan kewajibannya.

⁴⁷ Wawancara dengan Rosma Deli Daulay, Pengurus Pengajian Kaum Ibu Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi. 2 Januari 2011.

B. Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam

Agama Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik hubungannya dengan Allah SWT, maupun hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Dalam kaitannya dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, manusia memiliki kewajiban untuk beribadah kepadanya. Dalam hal ini salah satu bentuk peribadatan manusia kepada Allah SWT adalah melaksanakan ibadah shalat fardhu, membaca al-Qur'an, bersedekah dan berakhlak yang baik. Maka ketaatan beragama seseorang antara lain dapat di lihat dari pengamalannya dalam menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, pemahaman, keyakinan dan ketaatannya beragama akan berusaha melaksanakan shalat fardhu tepat pada waktunya, maka ketika shalat yang ia kerjakan sesuai dengan syarat-syarat dan rukunnya akan diterima Allah SWT, sehingga pribadi muslim yang baik ia akan sering baca al-Qur'an, zikir & wirid, bersedekah serta mempunyai akhlak yang baik. Sehingga jika hubungan dengan Allah SWT baik begitu juga dengan manusia, tidak akan mudah dipengaruhi hal-hal yang tidak penting dalam hidupnya. Sejalan dengan hal itu responden yang tidak shalat Isya karena menonton televisi sampai larut malam dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Responden yang tidak shalat isya karena menonton televisi sampai larut malam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	2	6,7 %
b	Sering	4	13,3 %
c	Jarang	6	20 %
d	Tidak Pernah	18	60 %
	Jumlah Total	30	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 6,7 % responden Selalu tidak shalat Isya karena menonton televisi sampai larut malam, 13,3 % Sering, 20, Jarang, dan 60 % Tidak pernah. data di atas yang di atas yang diperoleh dari hasil angket Ibu rumah tangga desa Siunjam kecamatan Sayurmatiinggi, sebagian besar Tidak pernah meninggalkan shalat Isya meskipun mereka menonton televisi sampai larut malam.

Ketika waktu shalat fardhu tiba seogianya setiap muslim wajib untuk meninggalkan aktivitasnya dan bergegas melaksanakan shalat meskipun aktivitas tersebut dipandang penting secara duniawi. Demikian juga ketika menonton televisi, meskipun acara yang ditayangkan televisi sangat disukai, atau merupakan acara favorit, maka kegiatan menonton televisi harus dihentikan. Sejalan dengan hal ini responden yang terus menonton televisi sekalipun telah tiba waktu shalat magrib dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Responden menonton televisi sekalipun telah tiba waktu shalat magrib

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	-	-
b	Sering	2	6,7 %
c	Jarang	2	6,7 %
d	Tidak Pernah	26	86,6 %
	Jumlah Total	30	100 %

Tabel di atas membuktikan bahwa responden terus menonton televisi meskipun waktu shalat magrib tiba, 6,7 % Sering, 6,7 % Jarang, dan 86,6 % Tidak pernah. berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden Tidak pernah menonton televisi jika waktu shalat magrib telah tiba dan mereka bergegas untuk melaksanakan shalat fardhu magrib.

Setelah melaksanakan shalat fardhu masih banyak yang berzikir dan berdoa, untuk meminta ampun kepada Allah SWT sekaligus mendekatkan diri kepada Sang Khalik. Adapun responden yang tidak khusyuk berzikir dan berdoa karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Responden yang tidak khusyuk baca zikir & doa karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	-	-
b	Sering	2	6,7 %
c	Jarang	5	16,6 %
d	Tidak Pernah	23	76,6 %
	Jumlah Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 6,7 % responden sering tidak khusyuk baca zikir & doa karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung, 16,6 %

Jarang, dan 76,6 % Tidak pernah. Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa responden sebagian besar selalu khusyuk membaca zikir dan doa walaupun acara televisi yang disenangi sedang berlangsung.

Melihat perkembangan dunia ini semua stasiun menawarkan acara-acara yang menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman ini. Tidak mustahil jika banyak orang yang mencontoh apa yang ia saksikan di layar televisi. Sejalan dengan itu adapun responden yang sadar dan sering bersedekah karena menonton acara televisi “Minta Tolong” di RCTI, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Responden yang sadar dan sering bersedekah setelah menonton acara televisi “minta tolong” di RCTI

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	11	36,6 %
b	Sering	11	36,6 %
c	Jarang	6	20 %
d	Tidak Pernah	2	6,7 %
	Jumlah Total	30	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 36,6 % responden mengatakan selalu sadar dan sering bersedekah karena menonton acara televisi “Minta Tolong” di RCTI, 36,6 % Sering, 20 % Jarang, dan 6,7 % Tidak pernah. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa responden sebagian besar selalu sadar dan sering bersedekah karena menonton acara televisi “Minta Tolong” di RCTI. Semakin banyak kita menonton acara televisi yang memberikan nilai positif kepada kita, maka semakin banyak kita berbuat untuk orang lain. Itu terbukti sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 22
Responden sering bersedekah setelah menonton acara televisi yang bersifat keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	5	16,7 %
b	Sering	13	43,3 %
c	Jarang	6	20 %
d	Tidak Pernah	6	20 %
	Jumlah Total	30	100 %

Dari data di atas, bahwa responden yang sering bersedekah setelah menonton acara televisi yang bersifat keagamaan mengatakan 16,7 % Selalu, 43,3 % Sering, 20 % Jarang, dan 20 % Tidak pernah. Dari data yang diperoleh di atas bisa kita pahami dan kita simpulkan bahwa Ibu rumah tangga desa Siunjam sering bersedekah setelah menonton acara televisi yang bersifat keagamaan.

Acara televisi yang ditayangkan di televisi membuat sebagian orang tidak ingat pekerjaannya, karena acara yang ditayangkan merupakan acara favoritnya. Selain itu juga tidak jarang kita lihat orang tidak ingat beribadah kepada Allah SWT, membaca al-Qur'an contohnya. Responden yang tidak membaca al-Qur'an karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23
Responden yang tidak membaca al-qur'an karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
A	Selalu	1	3,3 %
B	Sering	3	10 %
C	Jarang	3	10 %
d	Tidak Pernah	23	76,6 %
	Jumlah Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan 3,3 % selalu tidak membaca al-Qur'an karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung, 10 % sering, mengatakan jarang 10 % dan 76,6 % tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden tidak pernah tidak membaca al-Qur'an karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung.

Menonton televisi kadang-kadang menyebabkan orang lalai dan lupa terhadap tugas-tugasnya. Apalagi jika yang ditayangkan merupakan acara kesukaannya. Dalam hal ini responden yang pernah lalai dalam mengerjakan tugas karena acara yang ditayangkan televisi dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Acara yang ditayangkan di televisi membuat responden lalai dalam mengerjakan tugas keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	-	-
b	Sering	3	10 %
c	Jarang	6	20 %
d	Tidak Pernah	21	70 %
	Jumlah Total	30	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa responden yang mengatakan lalai mengerjakan tugas karena acara yang ditayangkan di televisi bahwa sering 10 %, dan jarang 20 % dan yang mengatakan tidak pernah lalai dalam mengerjakan tugas karena acara yang ditayangkan televisi 70 %. Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah lalai dalam mengerjakan tugas karena acara yang ditayangkan televisi.

Shalat fardhu yang lima waktu merupakan perintah Allah SWT, yang tertera dalam rukun Islam nomor dua “mengerjakan shalat” berarti apapun aktivitasnya, termasuk menonton televisi harus dihentikan, kalau memang sudah tiba waktu shalat fardhu, harus bergegas dan hentikan pekerjaan serta laksanakan shalat fardhu lima waktu. Maka dalam hal ini kaitannya dengan responden yang menunda shalat lima waktu karena acara televisi yang disenangi dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25

Acara televisi yang disenangi membuat saya menunda shalat lima waktu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	1	3,3 %
b	Sering	2	6,7 %
c	Jarang	7	23,3 %
d	Tidak Pernah	20	66,6 %
	Jumlah Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu menunda shalat lima waktu karena acara yang disenangi sedang berlangsung 3,3 %, sedangkan yang mengatakan sering 6,7 %, jarang 23,3 % dan 66,6 % tidak pernah. maka dapat kita pahami bahwa responden sebagian besar tidak pernah menunda shalat lima waktu meskipun acara televisi yang ditayangkan termasuk acara favorit responden.

Sementara itu responden yang berkurang imannya karena menonton acara televisi hiburan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26

Iman responden berkurang setelah menonton acara televisi hiburan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	2	6.7 %
b	Sering	6	20 %
c	Jarang	1	3.3 %
d	Tidak Pernah	21	70 %
	Jumlah Total	30	100 %

Hasil angket di atas menjelaskan bahwa responden mengatakan tidak berkurang imannya setelah menonton acara televisi hiburan, 6.7 % selalu, sering 20 %, sedangkan jarang, 3.3 % dan tidak pernah 70 %. Maka berdasarkan hasil angket di atas, responden sebagian besar tidak pernah berkurang imannya setelah menonton acara televisi hiburan.

Acara-acara yang ditayangkan di televisi baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh yang besar terhadap pemirsanya, ditambah lagi pada awalnya manusia ini mempunyai sifat meniru. Hal ini antara lain ditandai dengan cara berpakaian masyarakat, dan gaya hidup artis idola dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu responden yang tertarik meniru cara berpakaian artis walaupun tidak sesuai dengan syar'i dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27

Responden meniru cara berpakaian artis yang ditayangkan di televisi sekalipun tidak sesuai dengan syar'i

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	-	-
b	Sering	-	-
c	Jarang	2	6,7 %
d	Tidak Pernah	28	93,3 %
	Jumlah Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang tertarik meniru cara berpakaian artis walaupun tidak sesuai dengan syar'i, mengatakan jarang 6,7 %, dan tidak pernah 93,3 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah tertarik meniru cara berpakaian artis yang ditayangkan di televisi, apalagi tidak sesuai dengan syar'i.

Berbuat baik kepada sesama manusia sudah menjadi karakteristik pribadi seorang muslim, apalagi ia mempunyai ilmu pengetahuan, pemahaman, dan sering mendengar ceramah ustad, sudah seyogianya dia berbuat baik kepada sesama manusia, serta saling membantu antara satu sama lain. Terkait dengan itu responden yang semakin baik akhlaknya setelah menonton acara televisi ceramah agama dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 28
Akhlak Responden semakin baik setelah menonton acara televisi ceramah agama tv one

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	12	40 %
b	Sering	10	33,3 %
c	Jarang	3	10 %
d	Tidak Pernah	5	16,7 %
	Jumlah Total	30	100 %

Data di atas, menunjukkan 40 % responden selalu semakin baik akhlaknya setelah menonton acara televisi ceramah agama, dan 33,3 % mengatakan jarang 10 % dan 16,7 tidak pernah. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu bertambah baik akhlaknya setelah menonton acara televisi ceramah agama.

Film relegius, memberikan pendidikan kepada pemirsanya, sehingga semakin sering menonton film yang bersifat keagamaan menjadikan kita semakin sopan dan ramahh terhadap lingkungan kita, dan akhlak juga dapat dilihat dari sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut responden yang tambah sopan dan ramah setelah menonton acara televisi film relegius dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29
Responden tambah sopan dan ramah setelah menonton acara televisi film relegius

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	10	33,3 %
b	Sering	10	33,3 %
c	Jarang	5	16,6 %
d	Tidak Pernah	5	16,6 %
	Jumlah Total	30	100 %

Dari data di atas, dapat kita pahami bahwa responden yang mengatakan tambah sopan dan ramah seteleh menonton acara televisi film relegius, selalu 33,3% dan sering 33,3 %, jarang 16,6 % serta tidak pernah 16,6 %. Berdasarkan hasil angket di atas dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar responden mengatakan selalu tambah sopan dan ramah setelah menonton acara televisi film relegius.

Pengaruh acara televisi yang ditayangkan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apalagi artis idolanya, terkadang tidak sadar pemirsanya sudah mencontoh perilaku artis di film/ sinetron itu. Sehingga jika baik artis idolanya ia juga akan berusaha baik, begitu juga sebaliknya jika artis idolanya pemaarah maka ia pun semakin pemaarah. Hubungannya dengan hal ini, responden

semakin mudah marah setelah menonton acara televisi “Cinta Fitri” dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30
Responden semakin mudah marah setelah menonton acara televisi “cinta fitri”

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	1	3,3 %
b	Sering	2	6,7 %
c	Jarang	3	10 %
d	Tidak Pernah	24	80 %
	Jumlah Total	30	100 %

Data di atas menunjukkan bahwa responden yang semakin mudah marah setelah menonton acara televisi cinta fitri, mengatakan selalu 3,3 %, sering 6,7 %, jarang 10 % dan tidak pernah 80 % . hasil angket di atas dapat kita simpulkan bahwa responden tidak pernah semakin mudah marah setelah menonton acara televisi cinta fitri.

Keasyikan dalam menonton acara televisi terkadang dapat menyebabkan kelalaian dalam mengerjakan tugas keluarga. Sehingga hal ini sering membuat keluarga berantakan karena tidak mengerjakan tugas keluarga secara bijaksana. Bahkan tidak sadar sudah berapa jam waktu ia habiskan hanya untuk menonton acara televisi yang ia senangi. Dalam hal ini kaitannya dengan responden yang lalai akan tugas keluarga karena acara televisi yang disenangi berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 31
Responden lalai akan tugas keluarga karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	22	73,4 %
b	Sering	4	13,3 %
c	Jarang	3	10 %
d	Tidak Pernah	1	3,3 %
	Jumlah Total	30	100 %

Tabel di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa responden yang mengatakan lalai akan tugas keluarga karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung, 73,4 % selalu, 13,3 % sering, dan 10 % sedangkan 3,3 % tidak pernah. Dari hasil wawancara penulis dengan Syafuldin Nasution, salah satu tokoh masyarakat desa Siunjam diperoleh keterangan bahwa “Tetangganya sering berantam karena istrinya sering lalai dalam tugas keluarga karena terlalu asyik menonton televisi kesukaannya”.⁴⁸ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu lalai dalam mengerjakan tugas keluarga karena menonton acara televisi yang disenangi sedang berlangsung.

Sementara itu ada sebagian ibu rumah tangga karena tinggal di kampung sudah menjadi kebiasaan jika pagi hari betul sudah bangun, sehingga tidak terlambat memasak untuk keperluan keluarganya baik anak-anak yang mau berangkat sekolah maupun suaminya yang mau berangkat beraktivitas. Disela-sela waktu ia memasak sering ia gunakan untuk menonton televisi apalagi kaum ibu cukup suka terhadap siaran yang bersifat keagamaan. Sejalan dengan hal ini

⁴⁸ Wawancara dengan Syaifuldin Nasution. Tokoh masyarakat di desa Siunjam kecamatan Sayurmatangi, 9 Januari 2011.

responden yang semakin taat beragama setelah menonton televisi ceramah agama “Mama & Aa” di Indosiar, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 32
Responden semakin taat beragama setelah menonton televisi ceramah agama
“Mama & Aa” di indosiar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a	Selalu	12	40 %
b	Sering	11	36,6 %
c	Jarang	3	10 %
d	Tidak Pernah	4	13,4 %
	Jumlah Total	30	100 %

Dari tabel di atas, dapat kita pahami bahwa responden yang semakin taat beragama setelah menonton acara televisi ceramah agama Mama & Aa, mengatakan 40 % Selalu, 36,6 % sering, 10 % jarang dan 13,4 % tidak pernah. berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar responden selalu semakin taat beragama setelah menonton acara televisi ceramah agama Mama & Aa di Indosiar.

C. Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam Kec. Sayurmatinggi

Untuk mengetahui pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan beragama Ibu rumah tangga dilaksanakan perhitungan korelasi product moment. Untuk langkah yang pertama yang dilaksanakan adalah melaksanakan perhitungan pada tabel kerja product momen sebagai berikut:

Tabel 33
Perhitungan korelasi product momen pengaruh menonton televisi terhadap
ketaatan beragama Ibu rumah tangga

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	27	54	729	2916	1458
2	32	49	1024	2401	1568
3	28	59	784	3481	1652
4	31	59	961	3481	1829
5	28	50	784	2500	1400
6	33	50	1089	2500	1650
7	34	52	1156	2704	1768
8	35	54	1225	2916	1890
9	33	53	1089	2809	1749
10	29	45	841	2025	1305
11	30	38	900	1444	1140
12	31	51	961	2601	1581
13	19	45	361	2025	855
14	21	42	441	1764	882
15	29	48	841	2304	1392
16	33	57	1089	3249	1881
17	27	57	729	3249	1539
18	32	56	1024	3136	1792
19	25	37	625	1369	925
20	24	45	576	2025	1080
21	28	52	784	2704	1456
22	33	59	1089	3481	1947
23	27	55	729	3025	1485
24	21	50	441	2500	1050
25	31	54	961	2916	1674
26	27	48	729	2304	1296
27	26	49	676	2401	1274
28	31	49	961	2401	1519
29	30	55	900	3025	1650
30	27	46	729	2116	1242
JUMLAH	862	1518	25233	77772	43959

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai dari masing-masing simbol yang dibutuhkan dalam perhitungan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\Sigma X : 862$$

$$\Sigma Y : 1518$$

$$\Sigma X^2 : 25233$$

$$\Sigma Y^2 : 77772$$

$$(\Sigma X)^2 : 743044$$

$$(\Sigma Y)^2 : 2304324$$

$$\Sigma XY : 43959$$

Selanjutnya nilai dari masing-masing simbol di atas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} : \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \times \Sigma Y}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} : \frac{30 \times 43959 - 862 \times 1518}{\sqrt{\{30 \times 25233 - 743044\} \{30 \times 77772 - 2304324\}}}$$

$$r_{xy} : \frac{1318770 - 1308516}{\sqrt{\{756990 - 743044\} \{2333160 - 2304324\}}}$$

$$r_{xy} : \frac{10254}{\sqrt{13946 \times 28836}}$$

$$r_{xy} : \frac{10254}{\sqrt{402146856}}$$

$$r_{xy} : \frac{10254}{20053,59958}$$

$r_{xy} : 0,511329647$

$r_{xy} : 0,5113$

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* di atas diperoleh angka korelasi pengaruh menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam kecamatan Sayurmatangi sebesar 0,5113. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan menonton televisi terhadap ketaatan beragama Ibu rumah tangga di desa Siunjam kecamatan Sayurmatangi.

D. Pembuktian Hipotesis

Pada tabel “r” product moment ditemukan nilai r tabel (r_t) pada tingkat kepercayaan 5 % sebesar 0.361. dengan demikian nilai r_{xy} (0.5113) lebih besar dari r tabel untuk kepercayaan 5 %.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefensi determinan sebagai berikut:

$$KP : r^2 \times 100 \%$$

$$KP : (0,5113)^2 \times 100 \%$$

$$KP : 0.2614 \times 100 \%$$

$$KP : 26.14$$

Artinya variabel menonton televisi memberikan kontribusi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa siunjam sebesar 26.14 % dan sisanya 73.86 % ditentukan oleh variabel lain.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna pengaruh variabel x terhadap y. maka hasil PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t \text{ hitung} : r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} : \frac{0,5133 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,5113^2}}$$

$$t \text{ hitung} : \frac{0,5133 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,2614}}$$

$$t \text{ hitung} : \frac{0,5133 \times 5,2915}{\sqrt{0,7386}}$$

$$t \text{ hitung} : \frac{2,7161}{0,7386}$$

$$t \text{ hitung} : \frac{2,7161}{0,8594}$$

$$t \text{ hitung} : 3,1604$$

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ dengan uji satu pihak: $df: n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh $t \text{ tabel} = 1,701$ $t \text{ hitung} : 3,1604 >$ dari $t \text{ tabel} : 1,701$, maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian hipotesis diterima, yang berbunyi “ terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga desa Siunjam kecamatan Sayurmatangi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dilihat dari frekuensi, waktu dan lamanya ibu rumah tangga menonton televisi dikategorikan tinggi. Keantusiasan ibu rumah tangga menonton televisi, dikarenakan pada waktu siang hari mereka sibuk dengan pekerjaan mereka, baik itu ke kebun maupun ke sawah, sehingga pada malam hari sambil istirahat mereka luangkan untuk menonton televisi. Ditambah lagi sebagian dari ibu rumah tangga tidak mempunyai pesawat televisi, akan tetapi untuk menyaksikan siaran yang mereka sukai, mereka berkumpul dalam rumah tetangganya.

Selanjutnya jika dilihat dari tempat menonton televisi dan siapa teman ibu rumah tangga menonton. Sebagian besar dari mereka memang menonton televisi di rumah sendiri, sehingga mereka lebih banyak mereka habiskan waktu menonton bersama anggota keluarga, karena ini akan berpengaruh untuk lebih selektif dalam memilih siaran televisi, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap anggota keluarga. Kemudian dengan menonton televisi bersama keluarga diharapkan akan timbul kasih sayang antara anggota keluarga.

Selain dari frekuensi maupun tempat ibu rumah tangga menonton televisi, jenis acara yang ditonton juga dapat menjadi ukuran intensitas menonton ibu rumah tangga. Banyaknya acara hiburan, film/sinetron, quiz, berita, ceramah agama dan lain sebagainya, yang ditawarkan stasiun-stasiun televisi membuat kesempatan yang cukup luas bagi ibu rumah tangga mengganti-ganti program acara televisi yang mereka inginkan, sehingga terkadang mereka akan lalai dengan tugas dan tanggung jawab dalam keluarga. Apalagi di desa Siunjam ibu

rumah tangga kalau sudah malam sering menghabiskan waktu untuk menonton televisi sambil istirahat.

Sejalan dengan tingginya intensitas menonton televisi ibu rumah tangga, akan berpengaruh terhadap kepribadian mereka, tergantung acara apa yang mereka saksikan, acara yang bersifat keagamaan yang ditayangkan di televisi akan berpengaruh terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan ibu rumah tangga dalam sehari-hari.

Acara yang ditayangkan di televisi, yang sifatnya mendidik dan menambah pengetahuan agama, dan sosial terhadap ibu rumah tangga, memberikan efek positif terhadap ibu rumah tangga, sehingga jika pun mereka menonton sampai larut malam mereka tidak lupa untuk melaksanakan shalat fardhu isya. Jika di lihat dari ibadah mereka cukup baik karena mereka masih bisa membenteng diri dari segala hal yang tidak urgen, sehingga mereka masih tetap berzikir dan berdoa sekalipun acara yang ditayangkan merupakan acara favorit mereka.

Kemudian jika di lihat dari tanggung jawab mereka dalam keluarga, sebagian besar mereka masih mengerjakan tugas-tugasnya sekalipun mereka menonton acara kesayangan mereka, ini membuktikan ibu rumah tangga desa Siunjam kecamatan sayur matinggi masih taat dalam beragama. Mereka juga cukup baik hubungannya dengan tetangganya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini diketahui bahwa menonton televisi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam. Jadi hipotesis penelitian ini diterima.

Adapun hasil analisis koefisien determinan terhadap keenam unsur ketaatan beragama di atas diperoleh informasi bahwa pengaruh intensitas menonton televisi lebih kuat pada shalat, baru kemudian membaca al-Qur'an, serta zikir dan do'a serta menunaikan tanggung jawab keluarga. 5 % terhadap pengaruh positif. Sekalipun pengaruh positif itu hanya cakupan (sedang) saja. Intinya temuan penelitian ini tolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat ibu rumah tangga desa Siunjam terhadap menonton televisi tergolong tinggi. Dibuktikan responden menonton televisi setiap hari dalam seminggu dalam satu hari responden sering menonton 1-2 kali, sedangkan waktu yang mereka habiskan untuk menonton televisi 1-3 jam setiap hari. Program acara yang paling disenangi ibu rumah tangga adalah berita, sinetron antara lain, sinetron Religi, ceramah agama yaitu: Damai Negeriku, Mama & Aa.
2. Ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam tergolong tinggi, yaitu ibu rumah tangga tetap melaksanakan shalat fardhu lima kali setiap hari sekalipun menonton televisi sampai larut malam dan walaupun acara televisi yang mereka senangi sedang berlangsung, mereka pun bersedekah, serta mereka tidak lalai melaksanakan tanggung jawab dalam rumah tangga sekalipun mereka menonton acara televisi yang disenanginya, dan mereka pun tidak pernah meniru gaya berpakaian selebritis yang ditonton di televisi yang tidak sesuai dengan syar'i. Ditambah lagi iman mereka bertambah setelah menonton film religius serta ceramah agama.
3. Ada pengaruh yang signifikan menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam kecamatan Sayurmatangi, yaitu ditemukan angka korelasi sebesar 0,5113. Sedangkan KP adalah 26.14 untuk taraf

kepercayaan 5 % dan 0,361. Berdasarkan perhitungan di atas, $t_{hitung} = 3,1604$ dan $t_{tabel} = 1,701$ dengan uji satu pihak: $df: n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,701$ $t_{hitung} : 3.1604 >$ dari $t_{tabel} : 1.701$, maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian hipotesis diterima, yang berbunyi “ terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton televisi terhadap ketaatan beragama ibu rumah tangga desa Siunjam kecamatan Sayurmatangi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran beberapa hal yang berkaitan dengan pembinaan ketaatan beragama ibu rumah tangga di desa Siunjam Kecamatan Sayurmatangi, sebagai berikut:

1. Kepada ibu rumah tangga di desa Siunjam hendaknya lebih selektif dalam memilih siaran televisi yang ditontonnya dan keluarganya agar dapat menambah dampak positif menonton televisi terhadap ketaatan beragamanya.
2. Kepada pemerintah Kecamatan, Ulama dan para pemuka agama dan guru agama disarankan agar senantiasa mendorong ibu rumah tangga selalu meningkatkan ketaatan beragamanya.
3. Kepada para Cendekiawan Muslim, Ormas-ormas Islam, disarankan untuk meningkatkan aktivitas pembinaan agama dan pengkajian-pengkajian keislaman untuk mendapatkan langkah-langkah yang tepat dalam pembinaan kehidupan keagamaan.
4. Kepada tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh adat, khususnya tokoh-tokoh agama dan guru-guru agama disarankan untuk terus mengembangkan nilai-

nilai agama di tengah-tengah masyarakat dan senantiasa mencontohkannya dengan melalui pengamalan ajaran Islam.

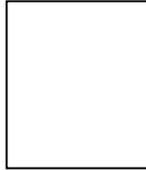
Jalan ini kemudian diharapkan pembinaan dan ketaatan beragama ibu rumah tangga dapat terbina sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Anggoro, M. Linggar. *Teori & Profesi Kehumasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azis, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul. *Al-Lu'lu wal Marjan*, terjemahan Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1996
- Bland, Michael, dkk. *Hubungan Media Yang Efektif, Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Hasan Bin Ali bin Hasan Al-Hajjaji. *Al-Fikrut Tarbawi 'Inda Ibnul Qoyyim*, cet. I Jeddah: Darul Hafidz, 1988, Lihat Juga <http://blog.re.or.id/ciri-ciri-orang-yang-taat-beragama-islam.htm>
- <http://blog.re.or.id/ciri-ciri-orang-yang-taat-beragama-islam.htm>, 30 November 2010
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ma'ruf, Luis. *Kamus al-Munjid*, Beirut: Al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.

- Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mubarak, Ahmad. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Naisibit, Jhon dan Patricia Abudene. *Mega Trend 2000*, - terj. FX Budiarto, Jakarta: Binarupa Aksara, 2000.
- Najati, Muhammad Usman. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Arifin Hidayat
Nim : 06 110 140
Jurusan/ Progam Studi : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat Tanggal Lahir : Siunjam, 16 April 1988
Alamat : Siunjam, Kec. Sayurmatangi Kab. Tapanuli Selatan
No. Handphone : 081263124320 - 087891021841

2. **Orang Tua**
 - a. Nama Ayah : Amiruddin Nasution
Pekerjaan : Tani
Alamat : Siunjam, Kec. Sayurmatangi Kab. Tapanuli Selatan
 - b. Nama Ibu : Rosmawa Deli Daulay
Pekerjaan : Tani
Alamat : Siunjam Kec. Sayurmatangi Kab. Tapanuli Selatan

3. **Pendidikan**
 - a. Sekolah Dasar Negeri Siunjam, Kec. Sayurmatangi Kab. Tapanuli Selatan, 2000
 - b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Husein Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan, 2003
 - c. MA Musthafawiyah Purba Baru Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal, 2006
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun, 2006

4. **Pengalaman Organisasi**
 - a. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah STAIN Padangsidimpuan Periode 2009-2010
 - b. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Muslim Batang Angkola Sayurmatangi (HIMMAS) Periode 2008-2009
 - c. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat STAIN Padangsidimpuan Periode 2010-2011

DAFTAR ANGKET

Pertunjuk:

1. Dimohon kesedian Ibu untuk membaca dengan cermat butir-butir pernyataan yang terdapat pada lembaran berikut, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang menurut Ibu paling tepat, sesuai yang dialami, diketahui dan diyakini dengan memberi tanda silang (X) dan tanda *Cheklis* (√) pada salah satu jawaban pilihan.
2. Angket ini semata-mata untuk tujuan penelitian guna menyelesaikan skripsi, yang berjudul “**Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Ketaatan Beragama Ibu Rumah Tangga di Desa Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi**”, Sehingga Ibu tidak perlu mencantumkan nama ataupun identitas lainnya.
3. Apapun jawaban yang diberikan dijaga kerahasiannya, sangat diharapkan kejujuran Ibu memberikan jawaban untuk membantu kami menemukan realitas dan kebenaran ilmiah.
4. atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Peneliti: Arifin Hidayat

Pertanyaan nomor 1-18 berkaitan dengan dengan tingkat minat menonton Televisi Ibu Rumah tangga di Desa Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi. Nyatakan jawaban Ibu dengan memberi Tanda Silang (X) pada salah satu jawaban.

Variabel X (Menonton Televisi)

1. Berapa hari/ibu menonton Televisi dalam seminggu?
 - a. Setiap hari
 - b. 4-6 hari
 - c. 1-3 hari
 - d. Tidak pernah
2. Berapa kali/ibu menonton Televisi dalam sehari?
 - a. Lebih dari 5 kali
 - b. 3-5 kali
 - c. 1-2 kali
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Ibu menggunakan waktu lebih dari 2 jam untuk setiap kali menonton Televisi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Berapa lamakah Ibu menghabiskan waktu untuk menonton Televisi dalam sehari?
 - a. Lebih dari 7 jam
 - b. 4-6 jam
 - c. 1-3 jam
 - d. Tidak pernah
5. Apakah Ibu merasa gelisah apabila tidak menonton Televisi dalam satu hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Kapan/ibu lebih sering menonton Televisi?

- a. Pada waktu pagi hari
- b. Pada waktu siang hari
- c. Pada waktu sore hari
- d. Pada waktu malam hari
- e. Pada waktu pagi, siang, sore dan malam hari
- f. Pada waktu soer dan malam hari
- g.

7. Apakah Ibu merasa nyaman menonton Televisi tanpa orang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak prnah

8. Bersama siapakah ibu sering menonton Televisi?

- a. Sendirian saja
- b. Bersama anak
- c. Bersama suami
- d. Bersama tetangga
- e. Bersama teman
- f. Bersama anggota keluarga
- g.

9. Dimanakah Ibu biasa menonton Televisi?

- a. di rumah sendiri
- b. di rumah tangga
- c. di warung
- d. di rumah teman
- e.

10. Apakah stasiun televisi yang ibu senangi ketika menonton televisi?

- a. TVRI
- b. RCTI
- c. TPI
- d. SCTV
- e. ANTV
- f. INDOSAT
- g. TV Global
- h. Metro TV
- i. Semuannya
- j.

11. Apakah alasan ibu memilih stasiun televisi yang disenangi?

- a. Acara menarik
- b. Mwingikuti keinginan pemiliknya
- c. Banyak acara hiburan
- d. Banyak film/ sinetron
- e.

12. Apakah jenis acara yang ibu senangi?

- a. Berita
- b. Hiburan.
- c. Olahraga
- d. Pendidikan
- f.

13. Apakah ibu menonton acara yang bersifat keagamaan?

- a. Selalu.
- b. Sering.
- c. Kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Ibu gelisah dan malas bekerja karena tidak menonton Televisi?

- a. Sering kali
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah keimanan Ibu bertambah kalau menonton televisi bersama anggota keluarga?

- a. Sering kali
 - b. Sering
- c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
16. Merasa nyaman dan tentram hati jika menonton Televisi sendirian saja?
- a. Sering kali
 - b. Sering
- c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah keimanan Ibu bertambah setelah menonton acara televisi ceramah agama
- a. Sering kali
 - b. Sering
- c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah keimanan Ibu berkurang setelah menonton acara Televisi hiburan lebih dari 2 jam?
- a. Sering kali
 - b. Sering
- c. Jarang
 - d. Jarang

Pernyataan nomor 1-15 berkaitan dengan Ketaatan Beragama yang Ibu lakukan. Nyatakan jawaban Ibu dengan memberi tanda *Cheklis* (√) “Selalu” (SL), “Sering” (SR), “Jarang” (JR), “Tidak Pernah” (TP)

Variabel Y (Ketaatan Beragama)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya tidak shalat Isya karena menonton sampai larut malam.				
2.	Saya terus menonton televisi sekalipun telah tiba waktu shalat magrib				
3.	Saya tidak khushyuk membaca zikir doa dan wirid shalat karena acara yang disenangi sedang berlangsung				
4.	Saya sadar dan sering bersedekah setelah menonton acara televisi “Minta Tolong” di RCTI				
5.	Saya lebih sering bersedekah setelah menonton acara televisi yang bersifat keagamaan				
6.	Saya tidak membaca al-Qur’an karena acara televisi yang disenangi sedang berlangsung				
7.	Acara yang ditayangkan di Televisi membuat saya lalai dalam mengerjakan tugas				
8.	Acara Televisi yang disenangi sedang berlangsung membuat saya menunda melaksanakan shalat wajib lima waktu				
9.	Iman saya berkurang setelah menonton acara Televisi hiburan				
10.	Saya tertarik meniru cara berpakaian artis/Selebritis yang ditayangkan di Televisi walaupun tidak sesuai dengan syar’i				
11.	Akhlak saya semakin baik setelah menonton acara Televisi ceramah agama di TVONE. Setiap hari Minggu siang				
12.	Saya tambah sopan dan ramah setelah menonton acara Televisi Film relegius di TPI				
13.	Saya semakin mudah marah setelah menonton acara Televisi Cinta Fitri				
14.	Saya sering lalai akan tugas keluarga karena acara yang disenangi sedang berlangsung				
15.	Saya semakin taat beragama setelah menonton acara Televisi Ceramah agama “Mama dan Aa” di Indosiar				

